

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENGGUNA *FACEBOOK* DALAM  
MELINDUNGI DATA PRIVASI BERDASARKAN GENDER DI KOTA  
SURABAYA**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD KHOLILUR ROHMAN  
H96219054**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Kholilur Rohman

NIM : H96219054

Program Studi : Sistem Informasi

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENGGUNA FACEBOOK DALAM MELINDUNGI DATA PRIVASI BERDASARKAN GENDER DI KOTA SURABAYA". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 18 September 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Kholilur Rohman

NIM. H96219054

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

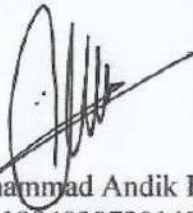
Skripsi oleh :

NAMA : MUHAMMAD KHOLILUR ROHMAN  
NIM : H96219054  
JUDUL : ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENGGUNA  
FACEBOOK DALAM MELINDUNGI DATA PRIVASI  
BERDASARKAN GENDER DI KOTA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

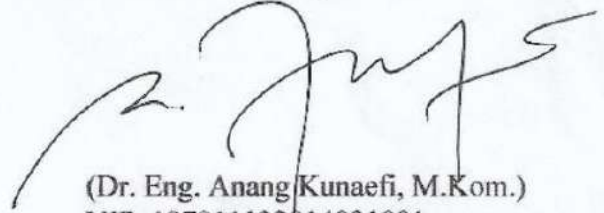
Surabaya, 13 September 2023

Dosen Pembimbing 1



(Muhammad Andik Izzuddin, M.T.)  
NIP. 198403072014031001

Dosen Pembimbing 2



(Dr. Eng. Anang Kunaefi, M.Kom.)  
NIP. 197911132014031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Muhammad Kholilur Rohman telah dipertahankan didepan tim penguji  
skripsi di Surabaya, 2023

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Dosen Penguji 1



(Moch Yasin, M.Kom, M.B.A.)  
NIP. 198808302014031001

Dosen Penguji 2



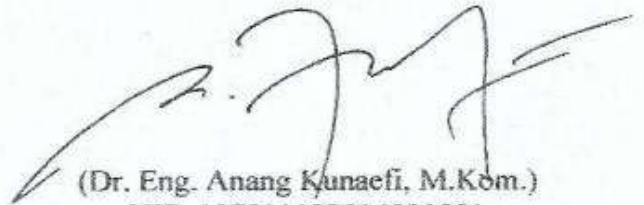
(Bayu Adhi Nugroho, Ph.D.)  
NIP. 197905182014031001

Dosen Penguji 3



(Muhammad Andik Izzuddin, M.T.)  
NIP. 198403072014031001

Dosen Penguji 4



(Dr. Eng. Anang Kunaefi, M.Kom.)  
NIP. 197911132014031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Surabaya



Surabaya

Amndani, M.Pd.

NIP. 197312000031002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Kholilur Rohman  
NIM : H96219054  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Sistem Informasi  
E-mail address : muhammad.kholilur08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DALAM MELINDUNGI DATA PRIVASI PADA

Facebook BERDASARKAN GENDER DI KOTA SURABAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 November 2023

Penulis

(Muhammad Kholilur Rohman)

**ABSTRAK**

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENGGUNA *FACEBOOK* DALAM  
MELINDUNGI DATA PRIVASI BERDASARKAN GENDER DI KOTA  
SURABAYA**

**Oleh:**

**Muhammad Kholilur Rohman**

Pada saat ini pengguna media sosial telah berjumlah 191,4 juta. Dari jumlah pengguna sosial media tersebut sebanyak 81,3% adalah pengguna *Facebook*. Namun dengan jumlah pengguna sebanyak itu, hanya 50 persen pengguna yang memahami keamanan yang diberikan oleh *Facebook*. Padahal Setiap hari *Facebook* melaporkan mengumpulkan sebanyak 600.000 upaya peretasan keamanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pengguna *Facebook* dalam melindungi data privasi di Kota Surabaya dan membandingkan perilaku pengguna berdasarkan gender pengguna. Platform digital *Data Detox Kit* (DDK) dengan *Control Your Smartphone Data*, *Shift Your Setting* dan *Escape The Defaults* digunakan sebagai dasar penyusunan pertanyaan, sedangkan metode perhitungan yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*). Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dengan *Gform*, karena jumlah pengguna *Facebook* di Kota Surabaya yang tidak diketahui maka digunakan penentuan jumlah responden menggunakan rumus *Cochran* dengan responden minimal 97. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor *Control Your Smartphone Data* dan *Escape The Defaults* berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran data privasi, namun Warga Surabaya sudah memahami cara menggunakan fitur *Facebook* dan menggunakan secara tidak berlebihan. Pada faktor *Shift Your Setting* menunjukkan bahwa Warga Surabaya kurang setuju jika data privasi dicuri karena kelalaian dari kata sandi akun. Untuk perbandingan Gender pengguna didapatkan perbedaan pengguna yang tidak spesifik.

Kata Kunci: media sosial, tingkat kekhawatiran data privasi, *Data Detox Kit* (DDK), *Control Your Smartphone Data*, *Shift Your Setting* dan *Escape The Defaults*, Gender, *Structural Equation Modelling* (SEM)

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF UNDERSTANDING IN PROTECTING DATA PRIVACY ON *FACEBOOK* BASED ON GENDER IN THE CITY OF SURABAYA

By:

**Muhammad Kholilur Rohman**

Currently, there are 191.4 million social media users. The total number of social media users, 81.3% are *Facebook* users. However, with that many users, only 50 percent of users understand the security provided by *Facebook*. Even though every day *Facebook* reports collecting as many as 600,000 security hacking attempts. The purpose of this research is to determine the level of understanding of *Facebook* users in protecting privacy data in the city of Surabaya and to compare user behavior based on user gender. The *Data Detox Kit* (DDK) digital platform with *Control Your Smartphone Data*, *Shift Your Settings*, and *Escape The Defaults* is used as the basis for preparing questions, while the calculation method used is SEM (Structural Equation Modeling). The data collection process in this study was through a questionnaire with Gform, because the number of *Facebook* users in the city of Surabaya was unknown, the number of respondents was used to determine the number of respondents using the Cochran formula with a minimum of 97 respondents. The results of this study stated that the *Control Your Smartphone Data* and *Escape The Defaults* factors had an effect on the level of concern about data privacy, but Surabaya residents already understand how to use *Facebook* features and use them in moderation. The *Shift Your Settings* factor shows that Surabaya residents do not agree if their privacy data is stolen due to negligence in their account password. For user gender comparisons, non-specific user differences were found.

Keywords: social media, level of data privacy concerns, *Data Detox Kit* (DDK), *Control Your Smartphone Data*, *Shift Your Settings* and *Escape The Defaults*, Gender, Structural Equation Modeling (SEM)

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.5.1. Manfaat Akademis.....	4
1.5.2. Manfaat Praktis .....	4
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2. Dasar Teori.....	7
2.2.1. Perlindungan Data Pribadi ( <i>Identitas Digital</i> ).....	7
2.2.2. Media Sosial .....	8
2.2.3. Kekhawatiran Data Privasi .....	9
2.2.4. <i>Structural Equation Modeling</i> .....	9
2.2.5. <i>Data Detox Kit</i> .....	9
2.2.6. <i>Control Your Smartphone Data</i> .....	10



2.2.7.	<i>Shift Your Setting</i> .....	10
2.2.7.	<i>Escape The Defaults</i> .....	11
2.2.8.	Perbedaan Gender .....	11
2.3.	Integrasi Keilmuan .....	12
2.3.1	Penggunaan Sosial Media .....	12
2.3.2	Menghargai Privasi .....	12
2.3.3.	Hukuman Melanggar Privasi .....	13
2.3.4.	Menjaga Privasi Orang Lain .....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....		15
3.1.	Alur Penelitian .....	15
3.2.	Jenis Penelitian.....	16
3.3.	Model Penelitian .....	17
3.3.1.	Model Analisis.....	17
3.3.2.	Hipotesis .....	18
3.4.	Metode Analisis .....	18
3.4.1.	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> .....	19
3.4.2.	Uji Beda (Uji Kruskal-Wallis).....	24
3.5.	Populasi dan Sampel .....	24
3.5.1.	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5.2.	Kriteria Responden .....	25
3.6.	Instrumen Penelitian.....	25
3.6.1.	Skala Pengukuran .....	26
3.6.2.	Penyusunan Kuesioner.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		30
4.1	Model Analisis Penelitian .....	30
4.2	Populasi dan Sampel .....	30
4.2.1	Uji Validitas .....	31

4.2.2	Uji Reliabilitas.....	32
4.3	Pengambilan dan Persebaran Data.....	33
4.3.1	Deskripsi Responden.....	35
4.3.2	Variabel Yang Diteliti.....	35
4.4	Data <i>Screening</i> .....	39
4.4.1	Uji Missing Values.....	40
4.4.2	Uji Standar Deviasi.....	40
4.5	Uji Asumsi.....	40
4.5.1	Uji Normalitas.....	41
4.5.2	Uji <i>Multikolinear</i> .....	42
4.5.3	Uji <i>Outlier</i> (Pecilan).....	43
4.6	<i>Measurement Model Fit</i> .....	44
4.7	Structural Model Fit.....	48
4.8	Uji Hipotesis.....	49
4.8.1	Uji H1, H2, dan H3.....	49
4.8.2	Uji H4.....	50
4.9	Pembahasan Hipotesis.....	51
BAB V PENUTUP.....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
Tabel 3.1 Kriteria Responden .....	25
Tabel 3.2 Skala Pengukuran.....	26
Tabel 3.3 Susunan Kuesioner.....	27
Tabel 4.1 Uji validitas .....	31
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas .....	32
Tabel 4.3 Deskripsi Responden.....	35
Tabel 4.4 Frekuensi jawaban responden untuk TKDP.....	36
Tabel 4.5 Frekuensi jawaban responden untuk CYSD .....	37
Tabel 4.6 Frekuensi jawaban responden untuk SYS.....	38
Tabel 4.7 Frekuensi jawaban responden untuk ETD .....	39
Tabel 4.8 Hasil uji normalisasi.....	41
Tabel 4.9 Hasil dari <i>Multikolinear</i> .....	42
Tabel 4.10 Hasil perhitungan Uji <i>Measurement</i> model pada Rstudio .....	44
Tabel 4.11 Hasil menghitung ulang uji <i>Measurement</i> .....	46
Tabel 4.12 Nilai CR dan AVE .....	47
Tabel 4.13 Hasil perhitungan Uji Strucutral model .....	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis H1, H2, dan H3.....	50
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis H4 .....	51
Tabel 4.16 Hasil pengujian hipotesis .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	15
Gambar 3.2 Model Analisis .....	18
Gambar 3.3 Rumus Cochran .....	20
Gambar 3.4 Rumus CR dan AVE .....	23
Gambar 4.1 Model analisis penelitian.....	30
Gambar 4.2 Penyebaran kuesioner dengan <i>Facebook</i> .....	33
Gambar 4.3 Penyebaran melalui Telegram .....	34
Gambar 4.4 Penyebaran kuesioner melalui twitter dan discord.....	34
Gambar 4.5 Grafik User Gender .....	35
Gambar 4.6 Grafik jawaban responden TKDP .....	36
Gambar 4.7 Grafik jawaban responden CYSD .....	37
Gambar 4.8 Grafik jawaban responden SYS .....	38
Gambar 4.9 Grafik jawaban responden ETD.....	39
Gambar 4.10 Hasil uji <i>outlier</i> .....	43
Gambar 4.11 Syntax analisis Uji Measurment Model .....	44
Gambar 4.12 <i>Syntax</i> analisis ulang Uji <i>Measurment Model</i> .....	46
Gambar 4.13 Diagram <i>Measurement</i> model fit.....	47
Gambar 4.14 <i>Syntax struktural model fit</i> .....	48
Gambar 4.15 Hasil analisis .....	52

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemahaman mengenai pengguna sosial media merupakan permasalahan yang kompleks, hal ini diakibatkan oleh perbedaan karakteristik pengguna dalam menggunakan sosial media. Kebutuhan penggunaan sosial media khususnya *Facebook* telah menjadi hal yang sangat diperlukan untuk saling bertukar informasi. Dilansir dari datareportal (2022), Jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan internet selama tahun 2022 mencapai 204,7 juta dan 47% Warga Jawa Timur sudah menggunakannya. Dengan total pengguna media sosial berjumlah 191,4 juta. didapatkan jumlah pengguna sosial media tersebut sebanyak 81,3% adalah pengguna *Facebook* (Kemp 2022). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pengguna sosial media saling bertukar informasi melalui *Facebook* meskipun mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya.

Berbicara mengenai media sosial, tentunya terdapat efek yang positif dan efek negatif. Efek yang positif diperoleh apabila pengguna dari media sosial tersebut bijak dalam menggunakannya. Hal - hal yang dapat membuat media sosial berdampak positif pada pengguna yaitu membangun koneksi pertemanan, mempromosikan barang dan jasa, serta mencari tahu informasi terkini dari seluruh dunia. Dampak negatif dari bermedia sosial bisa saja didapatkan apabila pengguna tidak memperhatikan aspek keamanan privasinya. Masalah privasi muncul dikarenakan adanya kebebasan akses yang dimiliki oleh setiap pengguna media sosial, dimana menurut (Abbas et al. 2019), ketika kita menggunakan waktu secara berlebihan pada media sosial dapat menyebabkan kerusakan yang lebih besar dengan menyerang privasi orang. Apabila data pribadi kita dicuri, bisa saja data itu digunakan untuk menipu dengan meminjam uang orang-orang terdekat yang mengatasnamakan diri kita. Hal ini juga dapat diartikan bahwa data seseorang bisa diakses oleh orang yang memiliki niat buruk apabila terlalu mempublikasikan segala hal tanpa mempertimbangkan dampaknya.

Banyaknya fitur yang disediakan oleh *Facebook* dapat membuat pengguna memiliki kemudahan dalam membagikan informasi pribadi. Pemahaman ini sama



dengan yang dilakukan oleh (Albulayhi and Khediri 2022) pada penelitiannya. Bahwa Setiap hari, *Facebook* melaporkan mengumpulkan sebanyak 600.000 upaya peretasan keamanan. Sedangkan, hanya 50 persen pengguna yang memahami keamanan yang diberikan oleh penyedia layanan jaringan media sosial. Dari data tersebut menjadikan data pribadi mereka dapat diakses oleh publik. Konten mengenai informasi pribadi tersebut dibagikan secara online di media sosial. Hal ini akan sangat membahayakan setiap pribadi yang telah menyebarkan informasi mengenai data diri kita ke sosial media, maka dari itu perlunya perlindungan data pribadi diperlukan untuk menjaga dan mengatur segala data yang dibagikan di media sosial termasuk identitas.

Pada konten Goethe-Institut Indonesien menyatakan bahwa tantangan yang ada dalam penyiapan perlindungan data privasi di Indonesia berada pada pemahaman masyarakat (Goethe-Institut Indonesien 2020). Kurangnya pemahaman mengenai privasi pada masyarakat akan berakibat negatif pada diri sendiri. Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda antara satu individu dan yang lainnya, sehingga masing-masing individu akan memiliki niat dan minat yang berbeda dalam kesediaan berbagi privasi khususnya identitas. Ada beberapa penyebab pengguna bersedia untuk membagikan identitasnya, seperti ingin memberikan kesan baik teman, rekan kerja, dan teman yang mengikuti sosial media sosial pengguna (Khaafi et al. 2022). Oleh karena itu begitu penting untuk setiap orang memahami tentang informasi privasi yang digunakan untuk melakukan perlindungan data pada privasi bagi setiap pengguna (Dyah Pawestri 2021).

Berdasarkan laporan dicky prasetya (Suara, 2021) mencatat, pengguna *Facebook* di Indonesia pada 2022 lebih didominasi oleh laki-laki dengan 53% sedangkan sisanya 45% adalah perempuan. Diantara kedua gender tersebut, Sebagian besar pengguna *Facebook* tidak mengetahui tentang sistem kerja dari sosial media yang mereka gunakan, dan kurangnya kekhawatiran pengguna mengenai eksploitasi data menyebabkan masalah privasi di media sosial. Perbedaan gender memiliki perbedaan yang signifikan dalam berbagi informasi, privasi (Lin and Wang 2020). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan perbandingan gender dalam meneliti tingkat kesadaran diri dalam melindungi data pribadi pada sosial media.

Terdapat sebuah platform yang mengontrol privasi, keamanan, dan kenyamanan digital seseorang untuk dapat mengurangi ancaman pada individu platform tersebut dikembangkan oleh Fredrik Hanel melalui artikel. Platform tersebut diberi nama *Data Detox Kit* (DDK). Didalam DDK, seseorang apabila ingin bersosial media dengan lebih aman dari kecerobohan diri sendiri karena kurangnya kesadaran terhadap keamanan data pribadi maka akan mengikuti langkah-langkah yang ada (Anderson 2020). Terdapat komponen utama dalam platform DDK untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengguna terhadap bersosial media, komponen ini terdiri dari: *Control Your Smartphone Data* (bagaimana meningkatkan privasi daring), *Shift Your Setting* (ubah setelan sosial media), dan *Escape The Defaults* (ubah kebiasaan lama) (Hanell 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat permasalahan yaitu kurangnya pemahaman dan upaya masyarakat Indonesia dalam melindungi data pribadi. Pada identitas digital di media sosial permasalahan akan dihubungkan *Data Detox Kit* dengan tujuan untuk menemukan pemahaman dalam kesadaran terhadap keamanan data pribadi. Pada penelitian ini akan menganalisis perilaku pentingnya menjaga identitas digital dengan menggunakan 3 komponen utama platform DDK yaitu *Control Your Smartphone Data*, *Shift Your Setting* dan *Escape The Defaults* dalam meneliti tingkat kesadaran diri informasi privasi dalam melindungi data pribadi mengenai identitas digital di *Facebook*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan yang sudah diuraikan oleh latar belakang mengenai persoalan, sehingga beberapa rumusan masalah didapatkan pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pemahaman pengguna dalam melindungi data privasi di *Facebook* berdasarkan platform *Data Detox Kit* (DDK)?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku antara gender pengguna *Facebook* terhadap kesadaran diri pengguna dalam melindungi data pribadi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari penjelasan yang sudah diuraikan oleh latar belakang mengenai persoalan, sehingga beberapa batasan masalah didapatkan pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini mengukur pengaruh *Control Your Smartphone Data, Shift Your Setting dan Escape The Defaults* terhadap tingkat pemahaman pengguna *Facebook*.
2. Penggunaan perbedaan gender pada penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui perbedaan perilaku dari pengguna *Facebook*.
3. Pengumpulan data sampel responden dilakukan pada pengguna aktif *Facebook*.
4. Responden yang diambil hanya pengguna dengan domisili Kota Surabaya.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *Structural Equation Modelling* (SEM).
6. Platform digital yang digunakan pada penelitian ini adalah *Data Detox Kit*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan yang sudah diuraikan oleh latar belakang mengenai persoalan, maka bisa diperoleh beberapa tujuan penelitian yang bisa dijelaskan pada penjelasan berikut ini:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pengguna dalam melindungi data privasi di *Facebook* berdasarkan platform *Data Detox Kit* (DDK) dengan faktor *Control Your Smartphone Data, Shift Your Setting dan Escape The Defaults*.
2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku antara rentang gender pengguna media sosial terhadap kesediaan berbagi identitas digital.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Akademis**

1. Memberikan edukasi kepada pembaca terkait platform *Data Detox Kit* dalam penerapannya untuk menghitung tingkat pemahaman pengguna media sosial terutama *Facebook*
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama pada mahasiswa sistem informasi

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Agar pengguna sosial media lebih berhati-hati dalam mencantumkan data pribadi pada sosial media, karena maraknya pencurian data pribadi bisa terjadi karena kelalaian pengguna.

2. Agar bisa menjadi pelajaran dan edukasi kepada pengguna media sosial supaya lebih baik dan bijaksana ketika penggunaan media sosial.

### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab 1 pendahuluan akan menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, batasan dari penelitian, dan sistematika pembahasan

#### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Pada bab 2 Tinjauan Pustaka akan menjelaskan mengenai referensi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang memiliki topik dan teori serupa untuk digunakan dan dijadikan acuan dalam penelitian ini.

#### **Bab 3 Metodologi Penelitian**

Pada bab 3 metodologi penelitian akan menjelaskan mengenai metodologi serta tahapan pengerjaan penelitian mulai dari awal hingga akhir.

#### **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**

Pada bab 4 hasil dan pembahasan akan menjelaskan mengenai deskripsi dari hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

#### **Bab 5 Penutup**

Pada bab 5 penutup akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran yang disajikan dalam penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 menjelaskan penelitian terdahulu yang menjelaskan landasan dasar dari penulisan penelitian ini:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1.	“ <i>Managing Personal Data in the Age of Surveillance Capitalism: A Sociomaterial Reading of Mozilla’s Data Detox Kit</i> ” (Hanell 2022)	Aktivitas informasi yang disarankan dalam DDK kepada individu yang tertarik untuk mengambil kendali atas bagaimana data pribadi dikumpulkan dan digunakan oleh perusahaan internet dapat menumbuhkan kesadaran kritis tentang masalah yang terkait dengan data pribadi digital	Penelitian dari Fredrik Hanel menggunakan platform digital <i>Data Detox Kit</i> (DDK), begitu juga dengan penelitian yang sedang dibuat ini	Penelitian milik Fredrik Hanel membahas sociomaterial dari mozilla sedangkan penelitian yang sedang dibuat ini membahas tingkat pemahaman pada <i>Facebook</i>
2.	“ <i>Examining gender differences in people’s information-sharing decisions on social networking sites</i> ” (Lin and Wang 2020)	Gender sangat memberikan perbedaan efek risiko privasi, ikatan sosial, dan komitmen dalam pembentukan sikap pengguna terhadap berbagi informasi serta pengaruh sikap terhadap niat mereka untuk berbagi informasi	Penelitian dari Xiaolin Lin menggunakan perbandingan gender dan yang diteliti membahas keputusan berbagi informasi orang di situs jejaring sosial, sama dengan penelitian yang sedang dibuat	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan pada penelitian ini, pada milik Xiaolin Lin menggunakan metode <i>Theory of reasoned action</i> sedangkan penelitian yang sedang dibuat menggunakan platform <i>Data Detox Kit</i>
3.	“Analisis Kesiediaan Berbagi Identitas Digital berdasarkan	Dari hasil analisis perhitungan data SEM menunjukkan bahwa terdapat 2 hipotesis yang tidak diterima dari 5	Persamaan pada penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode	Perbedaan terletak pada metode yang menggunakan protection motivation sedangkan



	PMT Perceived Severity Perceived Vulnerability, Response Efficacy, dan Usia” (Arya et al. 2022)	hipotesis. Dengan itu penggunaan metode PMT masih efektif	perhitungan data PLS-SEM dan juga membahas sosial media	penelitian yang sedang dibuat menggunakan platform <i>Data Detox Kit</i>
4.	“A <i>Comprehensive Study on Privacy and Security on Social Media</i> ” (Albulayhi and Khediri 2022)	Tersebar nya data pribadi pada sosial media dapat terjadi karena beberapa kesalahan, namun bisa jadi karena kurangnya waspada pengguna yang belum memahami sepenuhnya pengaturan data pribadi sosial media itu sendiri	Persamaan pada penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang tersebar nya data pribadi pada sosial media yang tidak hanya disebabkan oleh kesalahan sistem, tetapi juga dari pengguna	Perbedaan terletak pada pembahasan penelitian terdahulu yang fokus membahas perbandingan masalah kerahasiaan di beberapa jaringan media sosial
5.	“ <i>Social media privacy concerns, security concerns, trust, and awareness: Empirical validation of an instrument</i> ” (Koohang 2021)	Masalah privasi pengguna di situs media sosial terdiri dari pengumpulan informasi pribadi, penggunaan informasi pribadi sekunder, akses informasi pribadi yang tidak benar, dan kurangnya kontrol pengguna atas informasi pribadi.	Persamaan terdapat pada pembahasan masalah privasi dalam bersosial media yang disebabkan oleh penggunaan informasi pribadi yang kurang tepat	Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu yang membahas sosial media secara umum, namun untuk penelitian ini lebih spesifik kepada salah satu sosial media yang bernama <i>Facebook</i>

## 2.2. Dasar Teori

### 2.2.1. Perlindungan Data Pribadi (*Identitas Digital*)

Pembahasan mengenai perlindungan data sedang hangat di Indonesia. Pasalnya pada bulan juli tahun 2022, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Indonesia sedang melakukan pembahasan mengenai pengesahan Rancangan Undang - Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP). Dilansir dari laman web resmi DPR RI (2022), RUU mengenai Perlindungan Data Pribadi telah diinisiasi sejak tahun 2016 dan sampai saat ini belum disahkan karena menunggu pembentukan terkait lembaga

otoritas perlindungan data pribadi oleh Presiden. Peraturan mengenai perlindungan data pribadi sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia dikarenakan semakin berkembang pesatnya teknologi digital yang sedang terjadi (Republik 2022). Maka dari itu diperlukannya pemahaman mengenai pentingnya menjaga atau melindungi data agar dapat terhindar dari penyalahgunaan data oleh orang – orang yang secara sengaja ingin meraup keuntungan pribadi dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan.

Identitas merupakan suatu data yang menggambarkan ciri khusus akan pribadi dari manusia. Sedangkan identitas digital merupakan gambaran atau ciri khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang secara elektronik. Oleh sebab itu, identitas digital merupakan salah satu bentuk data pribadi pengguna yang menjadi eksistensi seseorang secara elektronik.

### **2.2.2. Media Sosial**

Aktivitas sosial yang memiliki berbagai fitur maupun fasilitas bisa didapatkan oleh pengguna media sosial sebagai platform digital. Aktivitas yang dapat dilakukan pada media sosial antara lain memberikan informasi berupa tulisan, foto, maupun video, dan juga dapat melakukan komunikasi atau interaksi dengan pengguna lain di seluruh dunia tanpa batas waktu tertentu. Media sosial adalah suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang mempunyai potensi membuat semua orang untuk dapat saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan juga berbagi pesan. Berdasarkan penjelasan bahwa media sosial memiliki potensi untuk saling terhubung satu sama lain antar pengguna. Hal ini tentu saja memberikan arti bahwa pengguna media sosial bebas untuk berinteraksi ke kemanapun dan kepada siapapun tanpa batas (Sajithra and Patil 2013).

‘Six Degrees’ merupakan layanan jejaring sosial pertama yang diciptakan oleh Andrew W. pada 1997. Namun, layanan jejaring sosial ini hanya bertahan sampai 2001. Kemudian setelahnya, banyak bermunculan layanan jejaring sosial lain seperti *Facebook, MySpace, Twitter, Instagram*, dan masih banyak yang lainnya. Pada awalnya, media sosial hanya digunakan sebatas berkomunikasi dengan pengguna lain saja. Namun seiring berkembang teknologi dan gaya hidup masyarakat dunia, media sosial kini memiliki banyak fungsi. Fungsi dari media sosial saat ini antara

lain untuk berkomunikasi, branding, wadah untuk melakukan usaha atau bisnis, serta melakukan pemasaran produk.

### **2.2.3. Kekhawatiran Data Privasi**

Kekhawatiran data privasi (*Informasi Privacy Concern*) merupakan pandangan subjektif individu mengenai keadilan dalam konteks privasi. Kekhawatiran informasi privasi juga dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang individu prihatin mengenai pengumpulan dan penggunaan informasi pribadinya. Maka dari itu Kekhawatiran informasi privasi adalah suatu sikap individu mengenai keprihatinan tentang informasi privasi miliknya (Koohang 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Smith menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kepedulian tinggi mengenai informasi privasi akan merespon dengan melindungi data pribadinya ketika merasa hak privasinya terancam. Penggunaan internet memiliki kemudahan akses mengenai informasi, namun akibat kemudahan akses tersebut internet rentan akan ancaman keamanan dan membuat individu lemah terhadap kontrol aksesnya (Albulayhi and Khediri 2022). Maka dari itu keprihatinan atau kekhawatiran akan informasi privasi diperlukan agar setiap individu sadar dan paham akan data dan informasi pribadinya.

### **2.2.4. Structural Equation Modeling**

*Structural Equation Modelling* (SEM) bisa dikatakan model statistik perhitungan data yang bertujuan untuk menyelesaikan model bertingkat diwaktu yang sama, tetapi tidak bisa menyelesaikannya dengan persamaan regresi linier. SEM diartikan analisis yang mengkombinasikan analisis jalur dan faktor atau sering disebut analisis multivariant (D. Priharsari 2021). Uji instrumen yang terdapat pada analisis jalur adalah pengujian hubungan antar variabel. Sedangkan analisis faktor merupakan uji reliabilitas dan validitas.

Pada penelitian ini model SEM yang diambil meliputi beberapa pengujian seperti, *Data Screening*, Uji asumsi, *Measurement Model Fit*, *Structural model fit*, dan uji hipotesis. Ketika semua uji tersebut sudah dilakukan maka bisa diambil kesimpulan dan hasil dari penelitian.

### **2.2.5. Data Detox Kit**

Platform *Data Detox Kit* (DDK) pada dasarnya adalah langkah dalam mengatur segala kegiatan digital dengan tujuan agar tidak terjadi hal-hal tidak di inginkan

dari kecerobohan atau pun ketidaktahuan pengguna. *Data Detox Kit* meluncurkan pada 2017 di London yang kemudian dikembangkan menjadi salah satu penelitian oleh Fredrik Hanell dengan artikel berjudul “*Managing Personal Data in the Age of Surveillance Capitalism: A Sociomaterial Reading of Mozilla’s Data Detox Kit*”. Platform ini juga memiliki tujuan memberikan Kendali privasi, keamanan, dan kenyamanan dalam dunia digital.

Supaya tujuan dari platform *Data Detox Kit* tercapai, diperlukan beberapa tahapan yang bisa dijelaskan dari website tersebut mulai dari *Control Your Smartphone Data* (bagaiman meningkatkan privasi daring), *Shift Your Setting* (ubah setelan sosial media), dan *Escape The Defaults* (ubah kebiasaan lama) (technical tech 2017).

#### **2.2.6. Control Your Smartphone Data**

*Control Your Smart Phone Data* (bagaimana meningkatkan privasi daring) merupakan suatu langkah oleh pengguna dengan tujuan agar kebiasaan yang tersimpan dalam sosial media tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak memiliki niat buruk. Banyak berbagai hal yang menurut pengguna sosial media terkesan sangat remeh. Seperti apa saja pengguna sosial media lakukan pada rutinitas setiap tahunnya sampai lagu apa yang sering didengarkan, dari data-data kebiasaan yang ada ketika dikumpulkan bisa menjadi pola digital intim mulai dari hubungan, kepercayaan, bahkan rahasia bisa terungkap oleh orang - orang yang menjadikan bisnis pialang data (Datadetoxkit 2017).

Dalam langkah awal ini mencakup beberapa tahapan yang dimulai dari melakukan tidak mempublikasikan lokasi bekerja maupun tempat tinggal, tidak mencantumkan lokasi kegiatan pada status, sampai mengurangi tag teman dalam beberapa foto dan unggahan. Tujuan dari tahapan ini tidak lain untuk mengurangi terjadinya orang-orang yang ingin menggunakan data kita semena-mena.

#### **2.2.7. Shift Your Setting**

*Shift Your Setting* (ubah setelan sosial media) merupakan tahapan dari pengguna dengan tujuan mengurangi terjadinya orang lain menebak login kedalam akun sosial media kita, karena apa bila akun kita diretas dengan cara tersebut maka semua yang ada pada sosial media kita bisa diakses oleh peretas tersebut. Peretasan tersebut sudah diluar tanggung jawab sosial media, tetapi sudah masuk keranah

kecerobohan pengguna karena penggunaan kata sandi yang digunakan terlalu mudah untuk ditebak orang lain.

Untuk mengurangi peretasan akun sosial media karena kelalaian tersebut maka *Data Detox Kit* memiliki beberapa langkah seperti menggunakan kata sandi minimal sesuai rekomendasi sosial media, gunakan kata sandi akun yang tidak mencantumkan nama ataupun tanggal lahir pengguna, sampai menghapus history penggunaan sosial media pada perangkat pinjaman.

#### **2.2.7. *Escape The Defaults***

*Escape The Defaults* (lepaskan kebiasaan lama) merupakan tahap dimana pengguna dapat merubah kebiasaan lama dengan tujuan terhindar dari orang yang memiliki niat buruk terhadap pengguna. Karena apabila kita terlalu sering mendokumentasikan kegiatan yang sedang kita lakukan pada sosial media maka dengan tidak disengaja memberitahu data privasi kepada orang tidak dikenal yang bisa saja memiliki kemungkinan ingin mencelakai pengguna tersebut.

Untuk menghindari pelacakan yang disebabkan oleh kebiasaan pengguna yang terlalu sering mengunggah kegiatan sehari - hari *Data Detox Kit* memiliki beberapa langkah mulai dari mengurangi unggahan status kegiatan sehari-hari, mengurangi share berita yang simpang siur, tidak mencurahkan isi hari kesosial media, dan tidak mengekspose privasi secara publik.

#### **2.2.8. Perbedaan Gender**

Pengguna media sosial dapat disegmentasikan salah satunya dengan perbedaan gender. Revolusi yang terjadi pada perubahan Teknologi khususnya sosial media, sosial media telah memberikan akses kemudahan kepada siapa saja yang ingin menggunakannya. Namun seringkali terdapat anggapan bahwa sosial media lebih sering digunakan oleh perempuan. hal ini sejalan dengan pendapat hasil penelitian (Lin and Wang 2020) ia menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih mengungkapkan pendapatnya secara subyektif dan mengungkapkan emosinya dibandingkan pria. Pada persepsi Wanita lebih dominan terpengaruh oleh norma subyektif dan kemudahan menggunakan, sedangkan pria didominasi oleh persepsi mereka tentang kegunaan dalam keputusan mereka untuk menggunakan teknologi baru.



Hal ini juga dapat dianggap sebagai pengguna media sosial tidak hanya diisi oleh kaum wanita, namun pria juga dapat menggunakan sosial media untuk berkomunikasi dan mencari informasi yang berkaitan dengan hobinya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengetahui perbedaan gender terhadap perilaku bermedia sosial khususnya mengenai perlindungan data pribadi dalam bersosial media.

### 2.3. Integrasi Keilmuan

Penyelarasan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan tujuan supaya memiliki dasar keilmuan yang jelas dapat diartikan sebagai integrasi keilmuan. Dasar keilmuan bisa berupa ayat Al-Qur'an dan hadits yang saling terhubung dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan ustad Nasichun Amin, M.Ag sebagai pembimbing kegiatan keagamaan di Gresik. Hasil wawancara integrasi keilmuan tentang analisis melindungi data pribadi pada sosial media sebagai berikut:

#### 2.3.1. Penggunaan Sosial Media

وَإِنْ تُطِعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا  
يَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

Terjemahan: “Jika engkau mengikuti kebanyakan orang (kafir) di bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka dan mereka hanyalah membuat kebohongan”(Q.S. Al-An'am : 116)(Kementrian Agama Republik Indonesia 2023)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai umat Muslim tidak harus selalu mengikuti semua trend yang ada di sosial media, karena tidak semua trend pada sosial adalah sesuatu yang baik. Umat Muslim harus bisa memilih dan memilah trending yang dapat berdampak positif seperti ikut membagikan dakwah islami dan tidak menyebarkan keresahan yang kita alami ke sosial media (Al-Mahalli and As-Suyūfī 2015)

#### 2.3.2. Menghargai Privasi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ  
لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran.”(KEMENAG RI 2023)

Dari kutipan surah An-Nur ayat ke 27 turun untuk memperjelas bagaimana setiap orang harus menghargai lingkup privasi setiap orang tanpa terkecuali, ketika kita memasuki privasi orang lain setidaknya kita meminta izin terlebih dahulu ke pihak yang bersangkutan supaya mendapatkan izin (Asyqar, Muhammad Sulaiman Al). Karena setiap orang mempunyai tingkat kekhawatiran terhadap privasi baik menggunakan sosial media maupun di Dunia nyata.

### 2.3.3. Hukuman Melanggar Privasi

وَيَسْأَلُهُ لَوْ اِطَّلَعَ فِي بَيْتِكَ اَحَدٌ وَلَمْ تَأْذَنْ لَهُ حَدَفْتَهُ بِحَصَاةٍ فَمَقَاتٌ عَلَيْهِ مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ جُنَاحٍ

“Apabila seseorang menengok atau melihat ke dalam rumahmu tanpa izin darimu, lalu kamu melemparnya dengan batu kerikil hingga tercungkil matanya, maka tidak ada dosa bagi kamu” (Fatwa DSN MUI 2023)

Hadits riwayat Bukhari nomor 6380 menegaskan betapa kerasnya hukuman apabila ada seseorang menengok rumah kita tanpa ada jawaban salam dan izin. Berlandaskan hadist tersebut RUU PDP tercipta untuk memberikan hukuman kepada orang-orang yang secara sengaja mencuri data digital seseorang ataupun organisasi.

### 2.3.4. Menjaga Privasi Orang Lain

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ أَنَّى عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْعِلْمَانِ قَالَ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ مَا حَبَسَكَ قُلْتُ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ قَالَتْ مَا حَاجَتُهُ قُلْتُ إِنَّهَا سِرٌّ قَالَتْ لَا تُحَدِّثَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا قَالَ أَنَسُ وَاللَّهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ يَا تَابِثُ

“Dari [Anas] dia berkata; Saya pernah didatangi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika saya sedang bermain dengan teman-teman yang lain. Kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami dan menyuruh saya untuk suatu keperluan hingga saya terlambat pulang ke rumah. Sesampainya di rumah. ibu bertanya kepada saya; 'Mengapa kamu terlambat pulang? Maka saya pun menjawab; 'Tadi saya disuruh oleh Rasulullah untuk suatu keperluan.' Ibu saya terus bertanya; 'Keperluan apa?' 'Saya menjawab; 'Itu rahasia.' Ibu saya berkata; "Baiklah,

Janganlah kamu ceritakan rahasia Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada siapapun" Anas berkata; "Demi Allah, kalau saya boleh menceritakan rahasia tersebut kepada seseorang, niscaya saya pun akan menceritakannya pula kepadamu hai Tsabit!"(Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI 2023)

Hadits tersebut menjadi tuntunan dalam menjaga privasi data pribadi seseorang dan tidak menyebarkannya, meskipun orang terdekat ingin mengetahui. Pada saat ini sosial media memiliki fitur menampilkan data pribadi, namun setiap sosial media memiliki fitur yang memberikan keleluasaan pengguna dalam mengatur data privasinya akan disembunyikan atau ditampilkan ke orang lain.

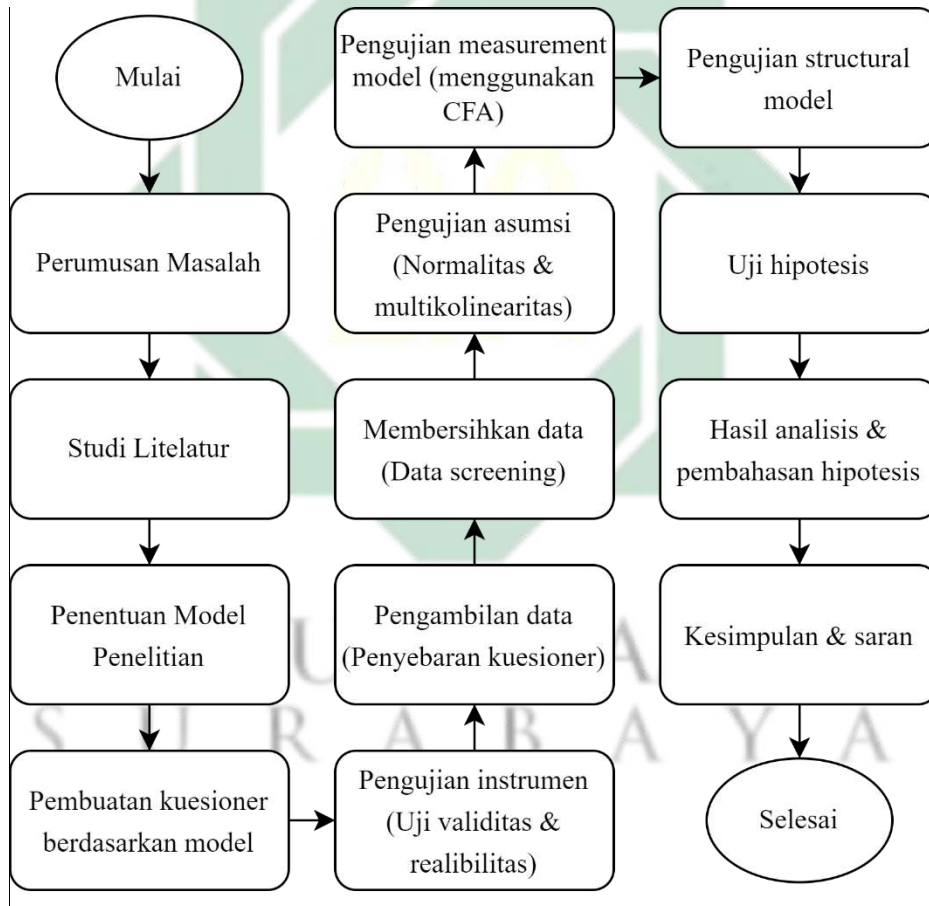


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Alur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian akan berdasar pada data yang bisa dihitung dengan tujuan mendapatkan hasil penafsiran kuantitatif yang kuat. Alur pada penelitian ini menggunakan acuan metode dengan model kuantitatif yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) (D. Priharsari 2021). Gambaran alur pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Pada penelitian diawali perumusan masalah yang diambil dari latar belakang penelitian dengan hasil beberapa pertanyaan yang harus terjawab, dari proses ini didapatkan rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi literatur dengan mengacu pada penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti

sebelumnya, dari proses ini menghasilkan tinjauan penelitian terdahulu dan dasar teori. Setelah itu, dilakukan penentuan model yang akan digunakan beserta dengan perumusan hipotesis yang ada. Dari tahap ini menghasilkan model penelitian. Jika penentuan model sudah dilakukan, akan dilanjutkan ke tahap penyusunan kuesioner. Hasil dari tahap ini adalah kuesioner berdasarkan model penelitian.

Tahap uji instrumen dengan melakukan uji validitas dan realibilitas, dari tahap pengujian ini didapatkan kuesioner yang siap disebarakan ke objek penelitian. Jika dirasa instrumen penelitian sudah valid dan reliabel, maka dilanjutkan ketahap pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner. Dari tahap ini menghasilkan kumpulan data dari pengisi kuesioner. Setelah data terkumpul akan dilakukan penyaringan data dengan cara pembersihan (*Data Screening*). Penyaringan data dilakukan dengan uji missing data, hal ini dilakukan untuk mengeliminasi data yang kurang layak untuk digunakan pada penelitian. Dari tahap eliminasi didapati data bersih. Setelah penyaringan data usai dilakukan, tahap selanjutnya adalah Pengujian asumsi menggunakan data bersih atau data yang sudah melalui tahap *Screening*. Uji Asumsi meliputi uji normalitas data, Multikolinier, dan *Outlier* atau Pencilan, dari uji asumsi didapatkan data normal, data multikolinier, dan outlier. Tahapan setelah uji asumsi adalah penggunaan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk melakukan uji *Measurement Model Fit*, dari tahap ini menghasilkan pernyataan seluruh indikator bisa sebagai pengukur variabel.

Ketika tahap uji *Measurement Model Fit* telah dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah pengujian model struktural. Tahap ini mengasilkan kepastian data yang didapat sudah siap untuk diuji hipotesis. Selanjutnya adalah tahap uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang sudah ditetapkan pada tahap penelitian awal. Jika uji hipotesis telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah pemaparan hasil dari analisis serta pembahasan hipotesis yang sudah di uji. Setelah semua tahap selesai dilakukan, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta saran pada penelitian ini.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Menyebarkan kuesioner dengan tujuan survey penelitian adalah jenis penelitian yang dipilih sebagai jenis penelitian. Pada buku yang berjudul '*Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*', metode penelitian

survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang menanyakan ke beberapa orang (responden) mengenai keyakinan, karakteristik, dan pendapat dari suatu obyek dan juga perilaku yang telah lalu atau sekarang dengan penyebaran kuesioner (Djamba and Neuman 2002). Penyebaran kuesioner ini dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi mengenai narasumber yang ingin diteliti. Jenis penelitian survey yang dilakukan merupakan *Confirmatory research* (Penelitian penjelasan). Tujuan penggunaan *Confirmatory research* pada penelitian ini adalah guna menjelaskan variabel - varabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis.

### **3.3. Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian dengan Platform digital *Data Detox Kit* (DDK) yang diadaptasi dari penelitian dilakukan oleh Fredrik Hanell (2021) dan dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan Albulayhi and Khediri (2022) yang membahas tentang tersebarnya data pribadi pada sosial media dapat terjadi karena kurangnya waspada pengguna yang belum memahami sepenuhnya pengaturan data pribadi sosial media itu sendiri. Hal ini dilakukan karena pada penelitian Fredrik Hanell (2021) dan Albulayhi and Khediri (2022) masih dalam satu lingkup pembahasan yang sama yaitu membahas terkait masalah privasi yang terjadi di media sosial.

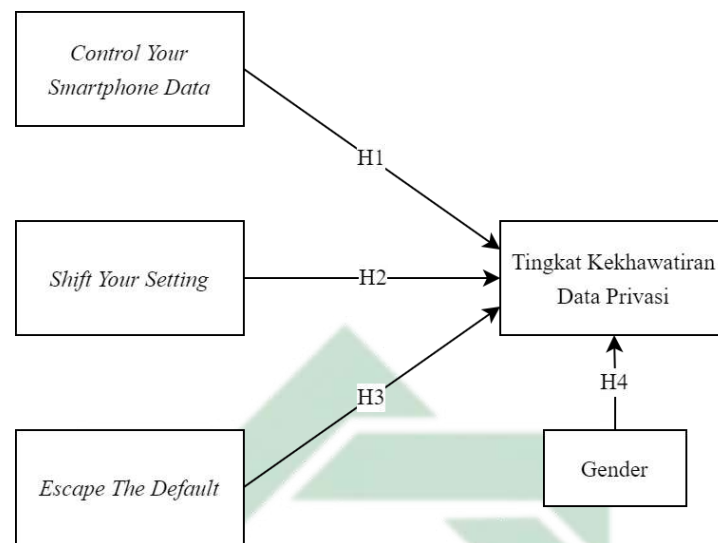
Pada penelitian Fredrik Hanell (2021) yang berjudul “*Managing Personal Data in the Age of Surveillance Capitalism: A Sociomaterial Reading of Mozilla’s Data Detox Kit*” membahas mengenai penggunaan platform digital *Data Detox Kit* dalam mengelola data supaya tidak terjadi pengumpulan dan eksploitasi data pribadi oleh pihak mozilla browser. Platform yang digunakan pada penelitian Fredrik Hanell (2021) menggunakan variabel yang didasarkan pada *Data Detox Kit* yaitu *Control Your Smartphone Data*.

#### **3.3.1. Model Analisis**

Model analisis pada penelitian ini selanjutnya berfungsi sebagai arahan dan rujukan ketika menjalankan akumulasi dan analisis data. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, dan satu variabel dependen. Variabel bebas yang bisa memberikan pengaruh ke variabel lain bisa diartikan sebagai variabel independen. Kemudian variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut dengan



variabel dependen atau variabel terikat (Arya et al. 2022). Pada penelitian ini menggunakan gambaran model analisis yang digambarkan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Model Analisis

### 3.3.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga kepada masalah yang memiliki sifat dengan dugaan awal karena memerlukan pembuktian terhadap kebenarannya. Dengan dasar model analisis dan acuan teori tersebut, maka didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan seperti berikut ini:

H1: *Control Your Smartphone* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

H2: *Shift Your Setting* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

H3: *Escape The Defaults* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

H4: Terdapat perbedaan perilaku dari jenis gender pengguna *Facebook* terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

### 3.4. Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dihitung supaya menghasilkan penaksiran berdasarkan data. Penelitian ini menggunakan 2 metode analisis yaitu Uji Beda Kruskal Wallis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku pengguna berdasarkan gender, dan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berfungsi memberikan penjelasan mengenai hubungan

antara variabel konstruk atau laten. Analisis pola keterkaitan hubungan antar variabel laten dan variabel manifest, variabel laten dengan variabel lainnya, memodifikasi dan mengkonfirmasi suatu model bisa dilakukan dengan metode *Structural Equation Modelling* (diah Priharsari 2020). Dengan menggunakan SEM, memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan keterkaitan antar variabel secara serentak.

#### **3.4.1. *Structural Equation Modelling* (SEM)**

*Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan Metode analisa data pertama yang dipakai dalam penelitian ini (Priharsari, diah; reza 2020). Terdapat beberapa tahapan dalam mengerjakan *Structural Equation Modelling* yang dijelaskan pada modul nya yang berjudul “Konsep penting pengolahan data kuantitatif dengan SEM”. Tahapan-tahapan dalam melakukan analisis menggunakan metode SEM dengan acuan modul yaitu:

##### **3.4.1.1. Membuat Model**

Pada tahap awal adalah pembuatan model yang terbagi menjadi *structural model fit* dan *Measurement Model Fit*. Model pada analisis menggunakan SEM harus berlandaskan pada teori. Sehingga model analisis pada SEM tidak dapat dibuat dengan hanya berdasar pada perkiraan semata. Pada penelitian ini, model didasarkan pada platform digital yang mengatur kehidupan dalam bersosial media bernama “*Data Detox Kit*” (DDK). Platform digital ini menyatakan bahwa menggunakan sosial media tidak bisa dengan sembarangan, namun ada beberapa langkah supaya dapat bersosial media dengan apa yang kita inginkan dan tentunya pengguna juga lebih nyaman.

##### **3.4.1.2. Membuat Kuesioner berdasarkan Model**

Setelah selesai membuat model berdasarkan teori, tahap selanjutnya adalah pembuatan kuesioner berdasarkan pada model yang sudah dibuat. Salah satu tujuan pembuatan kuesioner adalah untuk menguji model yang sudah dibuat. Pada tahap pembuatan kuesioner, disarankan untuk menggunakan pertanyaan yang sudah ada daripada merancang sendiri. Namun jika dirasa sulit untuk menemukan pertanyaan yang sudah ada, maka dapat dilakukan pembuatan pertanyaan sendiri.

### 3.4.1.3. Pengujian Instrumen (Validitas dan Realibilitas)

Pengujian instrumen pada penelitian dilakukan pada 3 tahap. Tahap pertama adalah uji validitas, uji validitas dilakukan dengan cara menjalankan model uji *Face validity* yang digunakan untuk memastikan kebenaran dari pernyataan pada kuesioner dengan berdiskusi atau meminta pendapat ahli. Dari tahap validitas menghasilkan suatu pernyataan tentang valid atau tidaknya pertanyaan yang diajukan.

Tahap kedua adalah pilot test, hal ini digunakan untuk menguji coba pertanyaan yang sudah dianggap valid kepada sekitar 30-50 orang. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan pada kuesioner dapat dipahami dan dimengerti oleh responden. Setelah hasil dari tahap pertama dan tahap kedua telah didapatkan, maka peneliti akan mendapatkan masukan perbaikan dan dapat menghitung reliabilitas kuesioner dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Sehingga jika kuesioner dirasa cukup valid dan cukup reliable, maka akan dilanjutkan untuk proses pengambilan data.

### 3.4.1.4. Menyebarkan Kuesioner

Setelah meyakini bahwa kuesioner dapat dipahami dan memiliki nilai dengan reliabilitas yang baik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengambilan data. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden sesungguhnya yang menjadi target penelitian. Pada umumnya, dengan tidak diketahuinya jumlah dari pengguna *Facebook* Di Surabaya maka digunakan rumus *Cochran*(Sugiyono 2019). Rumus *Cochran* dihitung dengan rumus berikut ini:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$
$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$
$$n = 96,04$$

Gambar 3.3 Rumus Cochran

$n$  : Jumlah sample yang diperlukan

$Z$  : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, adalah 95%

$p$  : Peluang Benar 50%

$q$  : Peluang Salah 50%

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% diperoleh nilai  $Z$  berjumlah 1,96 dan maksimal tingkat eror berjumlah 10%. Apabila dari perhitungan menghasilkan pecahan maka sebaiknya dibulatkan keatas, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini minimal 97 responden (Sugiyono 2019). Sampel yang diambil harus meliputi pengguna *Facebook* di Kota Surabaya.

#### **3.4.1.5. Membersihkan Data (*Data Screening*)**

Pembersihan data dilakukan karena terkadang pada data yang sudah didapatkan dari responden, seringkali tidak bersih atau tidak lengkap. Misalnya terdapat responden yang hanya sebagian mengisi kuesioner atau terdapat data yang diisi responden dengan asal-asalan seperti mengisi seluruh kuesioner dengan satu nilai yang sama. Proses penyaringan data dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama adalah mendeteksi nilai kosong dengan Uji *Missing Value*. Tahap uji *Missing Value* bisa tidak ada sama sekali ketika kuesioner diwajibkan mengisi semua pertanyaan supaya bisa submit.

Tahap kedua yaitu Uji Standar Deviasi. Uji Standar Deviasi dilakukan guna mengetahui pola variasi dari responden pada kuesioner ketika telah melakukan pengambilan data dengan nilai standar deviasi dibawah 0,3. Ketika dibawah 0,3 akan di eliminasi atau dihapus.

#### **3.4.1.6. Pengujian Asumsi**

Setelah dilakukan pembersihan data, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian asumsi. Analisis menggunakan metode SEM hanya dapat dilakukan jika beberapa asumsi terpenuhi. Uji asumsi dilakukan dengan melakukan 3 tahapan sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas**

Tahap pertama dalam pengujian asumsi adalah melakukan uji normalitas data dengan tujuan supaya data yang akan dianalisa bisa diketahui berdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat tingkat simetris data (*Skewness*) dan tingkat melengkung distribusi data

(Kurtosis). Data dikatakan normal apabila nilai kurtosis dan *skewness*-nya berada diantara -3 sampai 3.

## 2. Uji *Multikolinearitas*

Tahap kedua dalam pengujian asumsi adalah melakukan uji *Multikolinearitas* yang digunakan supaya bisa diketahui apakah variabel independen saling berkorelasi satu sama lain atau tidak. Hasil dari pengujian ini diharapkan agar variabel independen tidak berhubungan satu sama lain. Uji *Multikolinearitas* bisa ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan jumlah *Tolerance* pada variabel. Untuk dapat memenuhi kriteria uji *Multikolinearitas*, nilai dari VIF diharuskan kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *Tolerance* juga harus berkriteria lebih dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ).

## 3. Uji *Outlier* (Pencilan)

Tahap ketiga dalam pengujian asumsi adalah melakukan uji *outlier* atau pencilan yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat data responden yang memiliki nilai terlalu berbeda dari data secara keseluruhan, yang nantinya data-data yang memiliki nilai sangat berbeda tersebut dapat mengganggu dalam proses analisis data. Adanya pencilan dapat dilihat dengan memperhatikan nilai dari *Cook's Distance*. Jika nilai *Cook's Distance*-nya memperoleh nilai lebih dari 1 ( $Cook's Distance > 1$ ), maka dapat dipastikan bahwa terdapat pencilan atau data-data yang sudah ada memiliki perbedaan yang berbeda dengan data secara keseluruhan.

### 3.4.1.7. Pengujian Keباikan *Measurement model*

Pada pengujian ini menjelaskan hubungan antar susunan dengan indikator - indikator pada sebuah model penelitian. Pengujian kebaikan *Measurement model* dilakukan untuk mengukur apakah seluruh indikator dapat digunakan untuk mengukur variabel. Tahap ini masuk kedalam CFA (*Confirmatory factor analysis*) yaitu tahapan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel yang diperhitungkan pada model penelitian ini telah cocok dan konsisten.

Terdapat tiga indikator yang digunakan yaitu beban faktor yang harus memiliki nilai tidak kurang dari 0,5 (*Factor loading* > 0,5), data nilai CR (*Composervice Reliability*) harus memiliki nilai tidak kurang dari 0,6 (CR > 0,6), dan data AVE (*Average Variance Extracted*) harus memiliki nilai tidak kurang dari 0,5 (AVE > 0,5)(D. Priharsari 2021). Untuk dapat mengetahui nilai CR dan AVE dari setiap indikator berdasarkan konstruk, dapat diketahui menggunakan rumus yang ada pada gambar 3.4:

$$AVE = \frac{\sum \text{Standardized Loading}^2}{\sum \text{Standardized Loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

$$CR = \frac{(\sum \text{Standardized Loading})^2}{(\sum \text{Standardized Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Gambar 3.4 Rumus CR dan AVE

#### 3.4.1.8. Pengujian Keباikan Structural model

Pada pengujian ini menjelaskan hubungan variabel antrara independen dengan dependen. Ketika tahap ini akan memastikan data yang ada dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat apakah data yang didapat sudah fit untuk structural model. Untuk dapat mengetahui apakah model sudah baik atau disebut *Goodness of fit statistic*, dapat dilakukan dengan pengecekan pada SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), CFI (*Comparative Fit Index*), dan TLI (*Tucker-Lewis Index*)(Priharsari, diah; reza 2020). Model penelitian dapat dikatakan memenuhi kriteria untuk uji keباikan Structural model apabila nilai dari SRMR dan RMSEA kurang dari 0,08 (SRMR & RMSEA < 0,08) sedangkan nilai dari CFI dan TLI lebih dari 0,9 (CFI & TLI > 0,9). Jika dirasa sudah memenuhi seluruh kriteria, maka dapat dilakukan proses pengujian hipotesis



#### **3.4.1.9. Pengujian Hipotesis**

Setelah keseluruhan hasil dari pengujian kebaikan model telah dilakukan dan dapat dinyatakan baik, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Menurut Priharsari (2021), Hipotesis pada selang kepercayaan 95% dapat diterima jika nilai p-value kurang dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sedangkan hipotesis pada selang kepercayaan 99% dapat diterima jika nilai p-value kurang dari 0,01 ( $p\text{-value} < 0,01$ )

#### **3.4.2. Uji Beda (Uji Kruskal-Wallis)**

Uji Kruskal-Wallis adalah satu uji statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik non-parametric dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala ordinal (Jamco and A. M. Balami 2022). Didalam penelitian ini, terdapat hipotesis yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada usia terhadap perilaku kesediaan Berbagi Identitas Digital.

Menurut Jamco & Balami, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti adalah dengan melihat p-value. Jika p-value lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun jika p-value kurang dari  $< 0,05$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel yang diteliti

### **3.5. Populasi dan Sampel**

*Simple Random Sampling* digunakan sebagai cara pengambilan sample data. Ketika pengambilan data dengan Simple Random Sampling, maka setiap unsur dengan bentuk kumpulan diberikan kesempatan yang sama bisa diambil sebagai percontohan. Setiap individu juga akan bebas dipilih, hal ini dikarenakan pemilihan individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lain (Berndt 2020). Data pada penelitian ini akan dikumpulkan secara acak dari para pengguna aktif *Facebook*

#### **3.5.1. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, metode atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data pada teknik kuesioner dilakukan dengan cara melakukan pemberian atau penyebaran daftar berbagai pertanyaan terhadap responden supaya responden dapat memberi jawaban atas berbagai pertanyaan yang telah dibuat. Proses pengumpulan data pada penelitian

ini, peneliti akan meminta responden untuk mengisi kuesioner tentang pertanyaan - pertanyaan yang memuat terkait penelitian.

Target pengisi kuesioner ini yang dikumpulkan dan digunakan sebagai data pada penelitian ini adalah Warga Surabaya yang menggunakan *Facebook* dengan target setidaknya lebih dari 97 responden. Pengumpulan data melalui link kuesioner <https://forms.gle/biu9BLyhtdrfcwYq8> yang disebar melalui telegram, twitter, whatsapp, *Facebook*, dan discord. Untuk validasi data dengan wajib mencantumkan nama akun *Facebook* dan foto tangkapan layar penggunaan *Facebook*, namun foto tangkapan layar tidak wajib karena ditakutkan mengganggu privasi pengguna. Selain itu ada juga beberapa pertanyaan sebagai validasi bahwa pengisi memang Warga Surabaya. Salah satu cara untuk memastikannya adalah dengan mewajibkan memilih dari salah satu opsi pilihan daerah pengisi kuesioner tinggal.

### 3.5.2. Kriteria Responden

Pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang digunakan sebagai acuan atau syarat untuk menjadi responden. Tujuan penggunaan kriteria responden dalam penelitian ini adalah untuk menjaga kualitas penelitian dengan melakukan pembatasan pada narasumber. Kriteria responden yang digunakan dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Responden

Jenis Kriteria	Keterangan
Kelengkapan Responden	• Berdomisili Surabaya
	• Memiliki akses internet
	• Membuka atau menggunakan sosial media sehari-hari
	• Memiliki akun <i>Facebook</i>
	• Aktif menggunakan <i>Facebook</i>

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian guna mengumpulkan data - data yang disajikan secara sistematis untuk digunakan dalam memecahkan atau menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner sebagai instrumen penelitian. Didalam penyusunan kuesioner, diperlukan indikator penelitian yang digunakan untuk menyusun pertanyaan, dan skala pengukuran yang digunakan untuk membantu responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan.

### 3.6.1. Skala Pengukuran

Skala likert dipilih sebagai pengukuran tingkat jawaban responden yang akan diteliti (Likert Scale). Pada penelitian ini menggunakan kelompok skala ordinal yang berbentuk verbal dengan alternative pilihan 1 sampai 5. Menurut Abdillah & Hartanto (2015), skala likert digunakan karena memiliki keuntungan ketika dengan skala 5 maka bisa sebagai akomodir jawaban dari responden yang memiliki jawaban ragu-ragu atau netral. Hal ini tidak terdapat pada skala likert dengan 4 skala yang menghilangkan sifat ragu-ragu atau netral. Sedangkan pertimbangan tidak menggunakan skala likert 7 ataupun 13 karena akan dapat membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin untuk mengolah informasi. Sehingga berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan 1 sampai 5.

Berbagai macam nilai antara opsi jawaban pada penelitian ini bergantung pada pertanyaan yang terdapat dalam setiap variabel. Perbedaan nilai terhadap setiap opsi jawaban pada setiap variabel bisa dilihat pada tabel skala pengukuran dibawah ini:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

No	Variabel	Skala
1	User Gender (UG)	1. Laki-laki 2. Perempuan
2	<i>Control Your Smartphone Data</i> (CYSD)	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
3	<i>Shift Your Settings</i> (SYS)	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
4	<i>Escape The Defaults</i> (ETD)	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
5	Tingkat Kekhawatiran Data Privasi (TKDP)	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju

### 3.6.2. Penyusunan Kuesioner

Berdasarkan indikator dan skala pengukuran yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan Kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang didalamnya berisi daftar-daftar pertanyaan. Tujuan dibuatnya pertanyaan - pertanyaan tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Susunan Kuesioner

No	Indikator	Uraian	Penilaian				
<b>USER GENDER (UG)</b>							
1	UG1	Apa jenis kelamin anda?	Laki-laki				Perempuan
<b>CONTROL YOUR SMARTPHONE DATA (CYSD)</b>							
2	CYSD1	Saya sering menggunakan akun <i>Facebook</i> saya ke perangkat pinjaman	1	2	3	4	5
3	CYSD2	Saya memahami bagaimana cara penggunaan lokasi pada <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
4	CYSD3	Saya tidak keberatan apabila data lokasi saya dapat diakses secara publik pada <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
5	CYSD4	Saya mengerti resiko memberitahu lokasi tempat tinggal dan tempat bekerja	1	2	3	4	5
6	CYSD5	Saya memahami cara agar lokasi saya saat ini tidak terdeteksi oleh orang lain Di <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
7	CYSD6	Saya sangat membatasi upload status dan konten dengan mencantumkan lokasi kegiatan	1	2	3	4	5
8	CYSD7	Saya bisa menggunakan fitur tag teman ketika melakukan upload status	1	2	3	4	5
9	CYSD8	Saya tidak masalah apabila ada teman yang mencantumkan akun saya pada statusnya	1	2	3	4	5
10	CYSD9	Saya memahami apa dampak apabila akun saya dicantumkan pada status teman	1	2	3	4	5
<b>SHIFT YOUR SETTINGS (SYS)</b>							

11	SYS1	Saya sudah menggunakan kata sandi yang kompleks dan rumit pada akun <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
12	SYS2	Saya yakin apabila password saya sudah aman dari peretasan akun	1	2	3	4	5
13	SYS3	Saya Sudah membuat password yang kuat dengan tidak mencantumkan email, nomor telepon, atau ulang tahun	1	2	3	4	5
14	SYS4	Saya telah membuat password sesuai dengan rekomendasi <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
15	SYS5	Saya sudah menggunakan otentikasi dua faktor di <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
16	SYS6	Saya memahami untuk apa otentikasi dua faktor pada <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
17	SYS7	Saya memahami hal apa saja yang pantas dipublikasikan pada <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
18	SYS8	Saya mengerti bahwa data pribadi pada <i>Facebook</i> tidak semuanya bisa untuk disebarluaskan	1	2	3	4	5
19	SYS9	Saya bisa membatasi tampilan data pribadi pada halaman profil <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
20	SYS10	Saya selalu membersihkan history data apabila menggunakan perangkat yang berbeda	1	2	3	4	5
21	SYS11	Saya mengerti dampak positif dan negatif ketika tidak membersihkan data pada perangkat lain	1	2	3	4	5
<b>ESCAPE THE DEFAULTS (ETD)</b>							
22	ETD1	Saya selalu melakukan upload status disetiap kegiatan	1	2	3	4	5
23	ETD2	Saya suka mengunggah status kegiatan terkini diwaktu yang sama	1	2	3	4	5
24	ETD3	Saya memahami dampak negatif menyebar luaskan kegiatan sehari-hari dan kegiatan terkini	1	2	3	4	5
25	ETD4	Saya menyadari bahwa dari <i>Facebook</i> banyak berita yang tidak bisa dipastikan kebenarannya	1	2	3	4	5
26	ETD5	Saya mengetahui dampak apabila ikut menyebarkan berita hoax ke orang lain	1	2	3	4	5
27	ETD6	Saya sering mencurahkan isi hati dan pikiran kedalam <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5

28	ETD7	Saya mengerti dampak baik dan buruk apabila saya mencurahkan isi hati dan pikiran kedalam <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
29	ETD8	Saya tidak masalah apabila gaya hidup saya terekspos ke publik <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
30	ETD9	Saya sangat senang menyebarluaskan berbagai informasi ke <i>Facebook</i>	1	2	3	4	5
TINGKAT KEKHAWATIRAN DALAM PRIVASI (TKDP)							
31	TKDP1	Setelah menjawab pertanyaan tentang " <i>CONTROL YOUR SMARTPHONE DATA</i> ", seberapa setuju Anda bahwa data privasi pada akun <i>Facebook</i> anda sudah terjaga?	1	2	3	4	5
32	TKDP2	Setelah menjawab pertanyaan " <i>SHIFT YOUR SETTINGS</i> " tentang pentingnya penggunaan sistem keamanan dalam bersosial media, seberapa setuju bahwa data privasi <i>Facebook</i> anda sudah terjaga?	1	2	3	4	5
33	TKDP3	Setelah menjawab pertanyaan " <i>ESCAPE THE DEFAULTS</i> " tentang kebiasaan buruk dalam menggunakan <i>Facebook</i> . Seberapa setuju anda bahwa data privasi anda sudah terjaga?	1	2	3	4	5

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

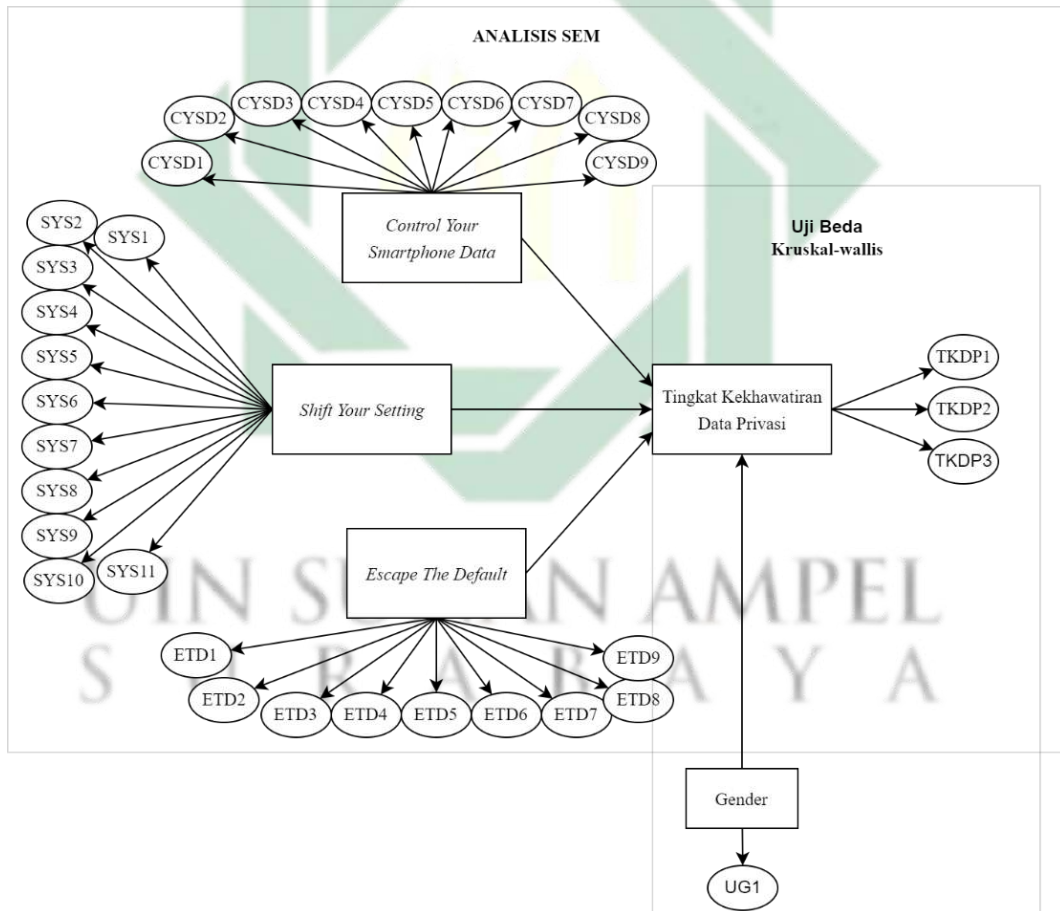


## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Model Analisis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model yang diadaptasi dari platform digital *Data Detox Kit* (DDK) yang didalamnya terdapat 3 komponen utama yaitu *Control Your Smartphone Data* (CYSD), *Shift Your Smartphone* (SYS), dan *Escape The Defaults* (ETD). Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah Analisis faktor multivariant SEM (*Structural Equation Modelling*) dan uji Beda *Kruskall-Wallis*. Hasil gabungan dari metode dan platform tersebut adalah beberapa variabel yang sudah ada pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Model analisis penelitian

#### 4.2 Populasi dan Sampel

Pengujian instrumen pada penelitian ini guna melihat apakah pertanyaan yang akan diberikan kepada responden sudah layak atau tidak untuk digunakan sebagai

instrumen dalam penelitian. Didalam uji instrumen terdapat beberapa tahap, tahap pertama adalah pengujian validitas yang menggunakan Face Validity dengan berdiskusi atau meminta pendapat kepada ahli. Kemudian tahap selanjutnya adalah menguji coba pertanyaan yang sudah dianggap valid kepada sekitar 30-50 orang. Setelah tahap pertama dan kedua usai, selajutnya peneliti akan menghitung reliabilitas kuesioner menggunakan Alpha Cronbach.

#### 4.2.1 Uji Validitas

*Face Validity* pada penelitian ini digunakan sebagai uji validitas. *Face Validity* sendiri adalah uji validitas yang diharuskan seseorang yang expert dibidangnya melakukan cek terhadap indikator pertanyaan maupun alat yang akan digunakan sebagai penelitian (Setyawati 2018).

Pada tahap ini, uji validitas dilakukan dengan dosen pemegang sosial media dan website Pusat Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai expert, yaitu M. Taufiqur Rohman, M.Kom. Dari uji validitas yang dilakukan dengan expert menghasilkan pernyataan bahwa penelitian sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen pada kuesioner.

Selain itu juga dilakukan uji validitas dengan cara menghitung  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Dengan jumlah 33 responden maka didapatkan nilai  $R_{tabel}$  0,2826, sehingga nilai dari  $R_{hitung}$  harus lebih besar dari 0,2826 (Rohman 2020). Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji validitas

	Rhitung	Rtabel	Keterangan
CYSD1	0,327143	0,2826	Valid
CYSD2	0,438084	0,2826	Valid
CYSD3	0,397238	0,2826	Valid
CYSD4	0,48461	0,2826	Valid
CYSD5	0,609914	0,2826	Valid
CYSD6	0,338537	0,2826	Valid
CYSD7	0,581624	0,2826	Valid
CYSD8	0,480209	0,2826	Valid
CYSD9	0,402026	0,2826	Valid
SYS1	0,6502	0,2826	Valid
SYS2	0,60884	0,2826	Valid
SYS3	0,377565	0,2826	Valid
SYS4	0,356114	0,2826	Valid
SYS5	0,47583	0,2826	Valid

SYS6	0,323396	0,2826	Valid
SYS7	0,49829	0,2826	Valid
SYS8	0,367841	0,2826	Valid
SYS9	0,447015	0,2826	Valid
SYS10	0,330885	0,2826	Valid
SYS11	0,296065	0,2826	Valid
ETD1	0,416265	0,2826	Valid
ETD2	0,419603	0,2826	Valid
ETD3	0,358864	0,2826	Valid
ETD4	0,336315	0,2826	Valid
ETD5	0,362915	0,2826	Valid
ETD6	0,39161	0,2826	Valid
ETD7	0,435607	0,2826	Valid
ETD8	0,467397	0,2826	Valid
ETD9	0,480258	0,2826	Valid
TKDP1	0,480258	0,2826	Valid
TKDP2	0,397751	0,2826	Valid
TKDP3	0,458053	0,2826	Valid

Dari tabel 4.1 bisa disimpulkan bahwa data dengan total jumlah 33 responden hasilnya valid dan mencapai nilai minimum. Dengan hasil ini maka bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya, yaitu tahap uji reliabilitas.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk menjelaskan tingkat konsistensi pada instrumen dari penelitian dengan beberapa situasi maka dilaksanakan uji reliabilitas. Didalam uji reliabilitas, nilai dari *Alpha Cronbach* digunakan sebagai kriteria kriteria. Nilai yang harus dipenuhi dalam Alfa Cronbach harus lebih dari 0,60 (>0,60). Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan total 33 data responden. Berikut merupakan hasil dari Uji reliabilitas yang sudah dilaksanakan seperti pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Control Your Smartphone Data (CYSD)</i>	0,617	Reliabel
<i>Shift Your Settings (SYS)</i>	0,801	Reliabel
<i>Escape The Defaults (ETD)</i>	0,727	Reliabel
Tingkat Kesadaran Data Privasi (TKDP)	0,87	Reliabel

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel. Hal ini bisa dibuktikan bahwa nilai dari alpha cronbach

secara keseluruhan diatas 0,60 dan tidak ada yang kurang dari 0,60. Oleh karena itu peneliti bisa melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

#### 4.3 Pengambilan dan Persebaran Data

Setelah uji instrumen yang sudah dilakukan dengan uji validitas menggunakan Face Validity dan Uji Reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach yang sudah memenuhi minimal. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengambil data dalam jangka waktu 1 minggu menggunakan Googleform. Penyebaran dilakukan dengan cara posting ke cerita akun pribadi, chat ke grub, postingan *Facebook*, *Twitter*, *Discord*, dan *Telegram*. Pada pengambilan data, penelitian ini mendapatkan 108 data responden yang akan digunakan pada penelitian ini. Berikut ini adalah bukti dari penyebaran data kuesioner:



Gambar 4.2 Penyebaran kuesioner dengan *Facebook*





Gambar 4.3 Penyebaran melalui Telegram



Gambar 4.4 Penyebaran kuesioner melalui twitter dan discord

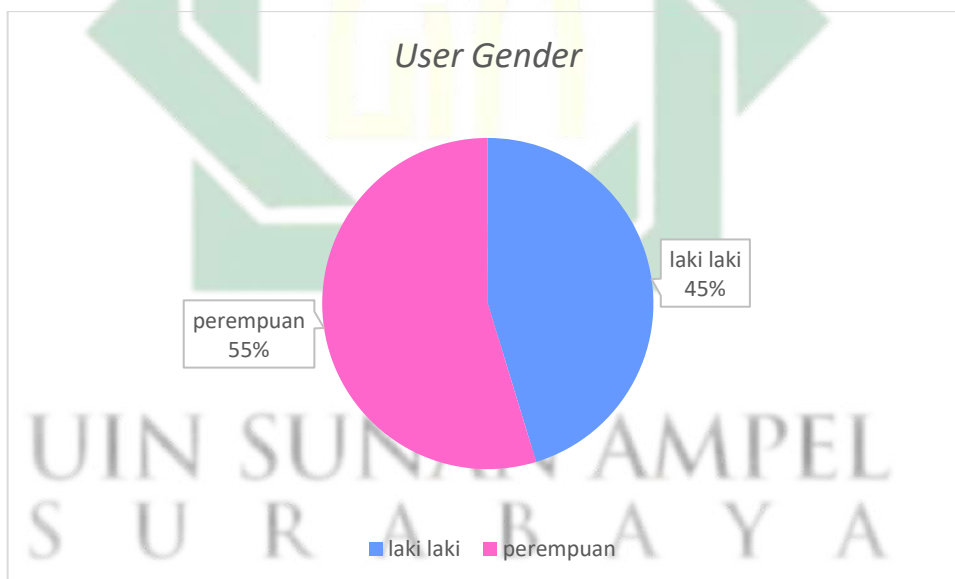
### 4.3.1 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini menggunakan data yang diambil dari responden yang merupakan pengguna aktif dari *Facebook*. Total responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 107 responden dengan presentase pengembalian sebesar 100%. Deskripsi responden dengan jumlah jenis kelamin. Dibawah ini adalah gambaran responden secara lengkap yang dijelaskan pada gambar tabel 4.3:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – laki	48	46
Perempuan	58	54
Total	107	100

Dengan hasil yang ada pada tabel deskripsi responden, menyatakan bahwa dari 107 responden yang dikumpulkan berjumlah 48 orang responden dengan presentase 46% memiliki jenis kelamin laki – laki dan berjumlah 58 responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki presentase 54% dari total jumlah.



Gambar 4.5 Grafik User Gender

### 4.3.2 Variabel Yang Diteliti

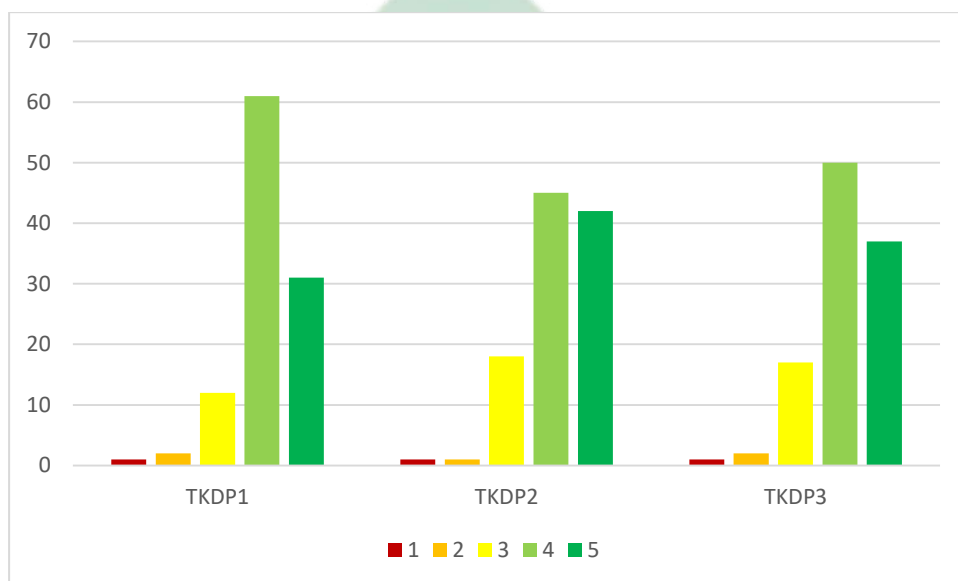
Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel utama dan 32 indikator pertanyaan utama. Jenis variabel laten yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel laten eksogen dan juga variabel laten endogen. Variabel independen bisa disebut variabel laten eksogen ketika sudah mempengaruhi variabel dependen. Pengukuran skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala 1 sampai 5



yang digunakan untuk mengukur jawaban responden, mulai dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. 4 variabel laten yang dianalisis pada penelitian ini bisa dideskripsikan sebagai berikut:

#### 4.3.2.1 Tingkat Kekhawatiran Data Privasi

Variabel laten Tingkat Kekhawatiran Data Privasi diukur menggunakan tiga indikator pertanyaan, yaitu TKDP1, TKDP2, TKDP3. Indikator – indikator tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kekhawatiran seseorang dalam menjaga data privasinya pada *Facebook*. Hasil frekuensi jawaban responden untuk variabel tingkat kekhawatiran data privasi (TKDP) bisa dilihat seperti berikut:



Gambar 4.6 Grafik jawaban responden TKDP

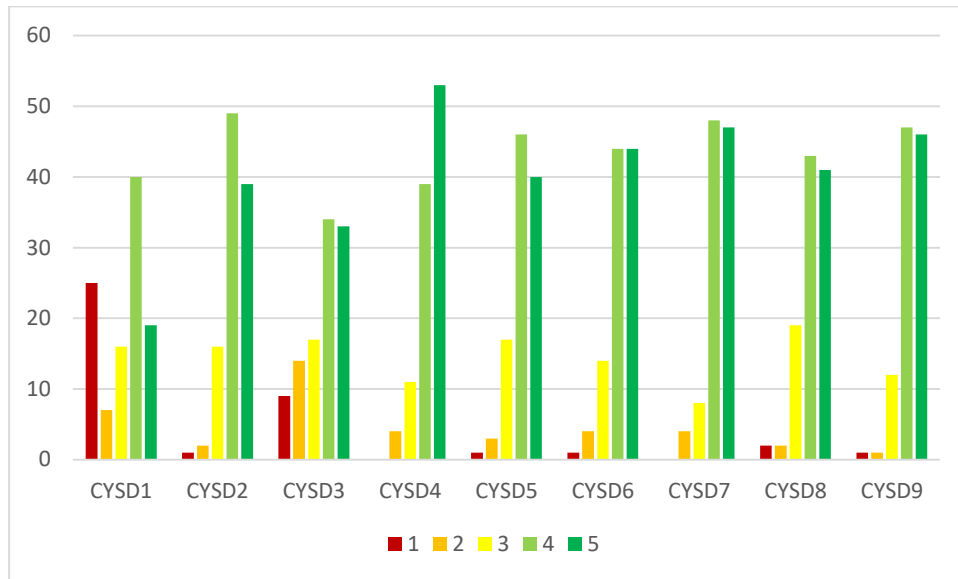
Tabel 4.4 Frekuensi jawaban responden untuk TKDP

Indikator	Alternatif Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
TKDP1	1	1%	2	2%	12	11%	61	57%	31	29%
TKDP2	1	1%	1	1%	18	17%	45	42%	42	39%
TKDP3	1	1%	2	2%	17	16%	50	47%	37	35%

#### 4.3.2.2 Control Your Smartphone Data

Variabel laten *Control Your Smartphone Data* diukur menggunakan sembilan indikator pertanyaan, yaitu CYSD1, CYSD2, CYSD3, CYSD4, CYSD5, CYSD6, CYSD7, CYSD8, CYSD9. Indikator – indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan fitur status yang berhubungan dengan data privasi

pada *Facebook*. Hasil frekuensi jawaban responden untuk variabel *Control Your Smartphone Data* (CYSD) bisa dilihat pada data berikut:



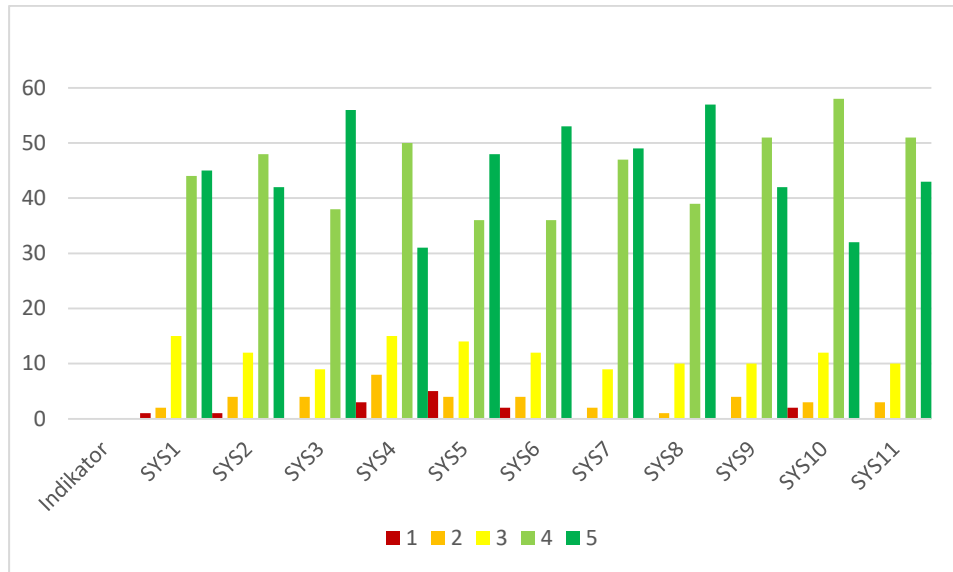
Gambar 4.7 Grafik jawaban responden CYSD

Tabel 4.5 Frekuensi jawaban responden untuk CYSD

Indikator	Alternatif Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
CYSD1	25	23%	7	7%	16	15%	40	37%	19	18%
CYSD2	1	1%	2	2%	16	15%	49	46%	39	36%
CYSD3	9	8%	14	13%	17	16%	34	32%	33	31%
CYSD4	0	0%	4	4%	11	10%	39	36%	53	50%
CYSD5	1	1%	3	3%	17	16%	46	43%	40	37%
CYSD6	1	1%	4	4%	14	13%	44	41%	44	41%
CYSD7	0	0%	4	4%	8	7%	48	45%	47	44%
CYSD8	2	2%	2	2%	19	18%	43	40%	41	38%
CYSD9	1	1%	1	1%	12	11%	47	44%	46	43%

#### 4.3.2.3 Shift Your Settings

Variabel laten *Shift Your Settings* diukur dengan sebelas indikator pertanyaan, yaitu SYS1, SYS2, SYS3, SYS4, SYS5, SYS6, SYS7, SYS8, SYS9, SYS10, SYS11. Indikator – indikator tersebut digunakan sebagai alat ukur tingkat pemakaian sistem keamanan data privasi pada *Facebook*. Hasil frekuensi jawaban dari responden untuk variabel *Shift Your Settings* (SYS) bisa dilihat pada tabel data berikut:



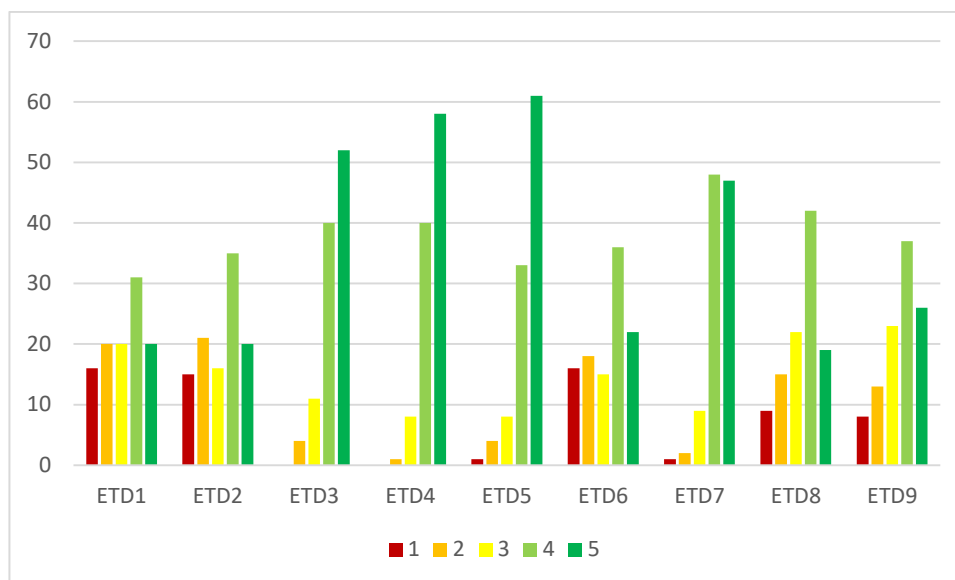
Gambar 4.8 Grafik jawaban responden SYS

Tabel 4.6 Frekuensi jawaban responden untuk SYS

Indikator	Alternatif Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SYS1	1	1%	2	2%	15	14%	44	41%	45	42%
SYS2	1	1%	4	4%	12	11%	48	45%	42	39%
SYS3	0	0%	4	4%	9	8%	38	36%	56	52%
SYS4	3	3%	8	7%	15	14%	50	47%	31	29%
SYS5	5	5%	4	4%	14	13%	36	34%	48	45%
SYS6	2	2%	4	4%	12	11%	36	34%	53	50%
SYS7	0	0%	2	2%	9	8%	47	44%	49	46%
SYS8	0	0%	1	1%	10	9%	39	36%	57	53%
SYS9	0	0%	4	4%	10	9%	51	48%	42	39%
SYS10	2	2%	3	3%	12	11%	58	54%	32	30%
SYS11	0	0%	3	3%	10	9%	51	48%	43	40%

#### 4.3.2.4 *Escape The Defaults*

Variabel laten *Escape The Defaults* diukur menggunakan sembilan indikator pertanyaan, yaitu ETD1, ETD2, ETD3, ETD4, ETD5, ETD6, ETD7, ETD8, ETD9. Indikator – indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kebiasaan dalam menggunakan *Facebook* yang berhubungan dengan data privasi. Hasil frekuensi jawaban responden untuk variabel *Escape The Defaults* (ETD) bisa dilihat pada tabel 4.7 berikut:



Gambar 4.9 Grafik jawaban responden ETD

Tabel 4.7 Frekuensi jawaban responden untuk ETD

Indikator	Alternatif Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
ETD1	16	15%	20	19%	20	19%	31	29%	20	19%
ETD2	15	14%	21	20%	16	15%	35	33%	20	19%
ETD3	0	0%	4	4%	11	10%	40	37%	52	49%
ETD4	0	0%	1	1%	8	7%	40	37%	58	54%
ETD5	1	1%	4	4%	8	7%	33	31%	61	57%
ETD6	16	15%	18	17%	15	14%	36	34%	22	21%
ETD7	1	1%	2	2%	9	8%	48	45%	47	44%
ETD8	9	8%	15	14%	22	21%	42	39%	19	18%
ETD9	8	7%	13	12%	23	21%	37	35%	26	24%

#### 4.4 Data Screening

Dikutip dari buku panduan yang ada, data yang diperoleh dari responden perlu dibersihkan (*Screening data*) terlebih dahulu. Pembersihan data dilaksanakan karena sering terjadi data yang sudah terkumpul tidak bersih atau kurang lengkap, data yang kurang lengkap disini adalah sebagian responden yang hanya mengisi sebagian pertanyaan secara sengaja maupun tidak disengaja. Selain itu bisa saja ada responden yang mengisi kuesioner dengan memilih satu nilai pada seluruh kuesioner. Oleh karena itu, data yang sudah terkumpul dilakukan perbersihan data kosong menggunakan uji *missing value* dan dilakukan uji standar deviasi untuk mengecek ragam variasi data responden. Penelitian ini melakukan Uji standart

deviasi dan uji missing value memakai *Microsoft Excel* dengan buku panduan (D. Priharsari 2021).

#### **4.4.1 Uji Missing Values**

Uji missing values dijalankan dengan tujuan mengetahui nilai kosong atau hanya sebageian saja yang terisi pada data responden. Data berkararekteristik tersebut bisa mempengaruhi proses pengolahan data, oleh karena itu apabila terdapat data dengan nilai kosong sebaiknya dihapus. Dari total data sebanyak 107 pada penelitian ini, tidak ditemukan data kosong. Hal ini dikarenakan semua responden diwajibkan untuk mengisi seluruh butir-butir pertanyaan pada kuesioner untuk dapat menyelesaikan pengisian kuesioner atau melakukan submit pada Google Form, terutama pertanyaan yang menyangkut variabel laten pada penelitian.

#### **4.4.2 Uji Standar Deviasi**

Uji standar deviasi dijalankan dengan tujuan mengetahui pola variasi dari responden pada kuesioner ketika sudah dilaksanakan pengambilan data responden. Nilai variasi atau keberagaman dari hasil yang diberikan oleh responden dapat dilihat dari nilai standar deviasi, apabila nilai semakin dekat dengan angka 0 maka semakin banyak jawaban yang bernilai sama atau tidak beragam yang diberikan oleh responden. Setidaknya minimal nilai standar deviasi 0,3, dan nilai dibawah standar tersebut sebaiknya dihapus (Arya et al. 2022).

Data responden dengan nilai standar deviasi kurang dari 0,3 akan dieliminasi atau dihapus. Hal ini dilakukan karena dikhawatirkan responden yang menjawab pertanyaan tidak menjawab berdasarkan apa yang dirasakannya. Dari total 107 data yang sudah terkumpul pada penelitian ini, tidak terdeteksi adanya jawaban yang tidak bervariasi. Dari data yang sudah terkumpul didapatkan nilai deviasi terkecil sebesar 0,347, sehingga data dengan total 107 dapat dilanjutkan pada tahap uji asumsi.

#### **4.5 Uji Asumsi**

Jika sudah dipastikan data tidak ada yang kosong dan data sudah bervariasi dengan cara *Screening data*. Tahap selanjutnya dilakukan uji asumsi, pengujian *Structural Equation Modelling (SEM)* dapat dilakukan apabila beberapa asumsi sudah terpenuhi. Asumsi-asumsi tersebut adalah data mempunyai distribusi normal, tidak ada *Multikolineari*, serta *outlier* atau penculan harus dihapuskan. uji asumsi

pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan 107 data responden yang sudah di *Screening*.

#### 4.5.1 Uji Normalitas

Tahap uji normalitas data digunakan supaya suatu data yang akan digunakan pada penelitian bisa terdistribusi secara normal. Supaya bisa melihat suatu data dikatakan sudah normal, maka data bisa dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *skewness* dan *kurtosis*-nya. *Skewness* adalah pengukuran tingkat simetris pada data, sedangkan nilai *kurtosis* adalah tingkat melengkung distribusi data. Data penelitian bisa dinyatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* berada dinilai terendah -3 dan tertinggi 3. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil uji normalisasi

Indikator	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>	Keterangan
CYSD1	-0,469	-1,181	Normal
CYSD2	-0,932	1,300	Normal
CYSD3	-0,669	-0,636	Normal
CYSD4	-1,083	0,673	Normal
CYSD5	-0,918	0,946	Normal
CYSD6	-1,063	1,141	Normal
CYSD7	-1,063	1,124	Normal
CYSD8	-1,032	1,327	Normal
CYSD9	-1,139	2,137	Normal
SYS1	-1,038	1,339	Normal
SYS2	-1,115	1,507	Normal
SYS3	-1,215	1,089	Normal
SYS4	-1,012	0,816	Normal
SYS5	-1,331	1,395	Normal
SYS6	-1,381	1,836	Normal
SYS7	-0,914	0,715	Normal
SYS8	-0,968	0,334	Normal
SYS9	-0,918	0,796	Normal
SYS10	-1,243	2,614	Normal
SYS11	-0,869	0,738	Normal
ETD1	-0,236	-1,153	Normal
ETD2	-0,301	-1,155	Normal
ETD3	-1,062	0,657	Normal
ETD4	-1,023	0,645	Normal
ETD5	-1,595	2,564	Normal
ETD6	-0,387	-1,124	Normal
ETD7	-1,295	2,642	Normal
ETD8	-0,566	-0,535	Normal
ETD9	-0,598	-0,495	Normal
TKDP1	-1,025	2,497	Normal



TKDP2	-0,879	1,039	Normal
TKDP3	-0,880	1,205	Normal

Pada tabel 4.8 hasil uji normalitas dengan hasil *skewness* dan *kurtois* tersebut disimpulkan bahwa data yang sudah diambil bisa dikatakan normal karena mempunyai nilai tidak kurang dari -3 dan lebih dari 3. Nilai *skewness* terkecil terdapat pada ETD5 dan nilai terbesar terdapat pada ETD1. Sementara itu, nilai *kurtois* terkecil terdapat pada CYSD1 dan nilai tertinggi terdapat pada ETD7.

#### 4.5.2 Uji *Multikolinear*

Setelah data sudah diuji normalisasi, selanjutnya dilakukan uji *Multikolinear* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berhubungan satu sama lain atau tidak. Diharapkan setelah uji *Multikolinear* maka variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen. Berdasarkan modul menyatakan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* bisa digunakan sebagai uji *Multikolinear*, dimana supaya bisa mendeteksi *Multikolinearitas* maka dilakukan penyimpanan nilai faktor untuk masing-masing indikator. Selain itu, tahap ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan penggunaan fitur Analyze – Dimension reduction – Factor. Selanjutnya dilakukan pengecekan VIF dan *Tolerance* dengan menggunakan fitur Analyze – Regression – Linear.

Untuk nilai VIF harus kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1 ( $Tolerance > 0.1$ ). Pada penelitian ini indikator CYSD, SYS, dan ETD digunakan sebagai variabel independen yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas. Sedangkan Tingkat Kekhawatiran Data Privasi (TKDP) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji *Multikolinearitas* yang dijalankan dengan perangkat lunak SPSS menggunakan nilai faktor dengan masing – masing konstruk yang bisa dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Hasil dari *Multikolinear*

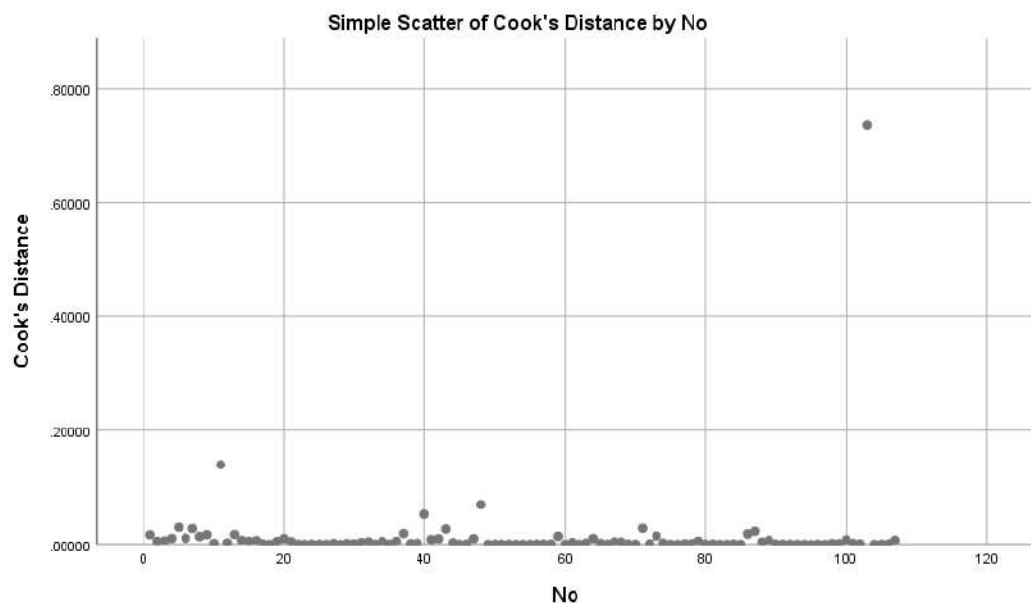
Hubungan Indikator	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
CYSD terhadap TKDP	0,372	2,691
SYS terhadap TKDP	0,413	2,420
ETD terhadap TKDP	0,848	1,179

Dari perhitungan dengan perangkat lunak SPSS, dihasilkan nilai VIF tertinggi 2,691 dan Nilai *tolerance* terendah 0,372. Dengan nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10 maka bisa diambil kesimpulan bahwa semua variabel memenuhi kriteria uji multikolinieritas yang sudah dilakukan.

#### 4.5.3 Uji *Outlier* (Pecilan)

Dalam mencari data-data yang bernilai sangat berbeda dari keseluruhan data, maka pada analisis SEM digunakan uji *outlier*. Data *outlier* bisa mengganggu ketika proses olah data ditahap selanjutnya dan data tersebut dapat memunculkan hasil kesimpulan yang bias. Dalam penelitian ini, uji *outlier* pada data dijalankan dengan menemukan nilai *Cook's Distance*. Penyimpanan nilai faktor pada masing-masing konstruk adalah nilai dari *Cook's Distance*.

Penentuan data sebagai pecilan atau *outlier* bisa dilakukan apabila nilai *Cook's Distance* nya lebih besar dari 1 ( $Cook's Distance > 1$ ). Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai uji *outlier* dengan cara melakukan olah faktor dari masing-masing konstruk. Selanjutnya menggunakan fitur *Analyze – Regression – Linear* pada perangkat lunak SPSS, selanjutnya bisa dilakukan setting pada menu *Save* supaya bisa menampilkan nilai *Cook's Distance*. Dibawah ini adalah hasil dari uji *outlier* yang bisa dilihat pada gambar 4.2 dengan memperhatikan nilai *Cook's Distance*:



Gambar 4.10 Hasil uji *outlier*

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari uji *outlier* dengan memperhatikan nilai *Cook's Distance* tidak didapati nilai dari *Cook's Distance* yang lebih dari 1. Sehingga tidak memerlukan eliminasi pada data. Oleh karena itu, pengolahan data yang menggunakan metode SEM bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya

#### 4.6 Measurement Model Fit

Uji kecocokan model pengukuran (*Measurement Model Fit*) adalah pengujian model yang menjelaskan hubungan antara konstruk dengan indikator – indikator pada model penelitian. Tujuan dari melakukan uji *Measurement* model adalah supaya diketahui apakah seluruh indikator bisa digunakan untuk mengukur variabel. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Rstudio* untuk menghitung nilai *error* dan *factor loading* mengikuti langkah dari modul (Priharsari, diah; reza 2020). Nilai *error* dan *factor loading* kemudian digunakan untuk menghitung AVE (*Average Variance Extracted*) dan CR (*Composervice Realibility*) dengan Rumus *Composervice* dan Rumus *Average Variance Extracted* yang ada pada gambar 3.4. Pada tahap ini menggunakan *Rstudio* dengan *syntax* yang terdapat pada gambar 4.3:

```
library(lavaan)
MEAS <- 'CYSD =~ CYSD1 + CYSD2 + CYSD3 + CYSD4 + CYSD5 + CYSD6 + CYSD7 + CYSD8 + CYSD9
SYS =~ SYS1 + SYS2 + SYS3 + SYS4 + SYS5 + SYS6 + SYS7 + SYS8 + SYS9 + SYS10 + SYS11
ETD =~ ETD1 + ETD2 + ETD3 + ETD4 + ETD5 + ETD6 + ETD7 + ETD8 + ETD9
TKDP =~ TKDP1 + TKDP2 + TKDP3'
fit <- cfa(MEAS, data=DATA_FULLL)
summary(fit, standardized=TRUE)
```

Gambar 4.11 Syntax analisis Uji Measurement Model

Gambar 4.3 adalah *syntax* yang diterapkan di perangkat lunak *Rstudio* yang berfungsi untuk mengetahui nilai dari *error* dan *factor loading*. Sebelum analisis uji *measurement* model dijalankan, data yang digunakan pada perangkat lunak *Rstudio* harus dibersihkan dahulu dengan uji asumsi. Setelah dilakukan *syntax* analisis uji *Measurement* model pada *Rstudio* maka didapatkan nilai *factor loading* dan nilai *error* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil perhitungan Uji *Measurement* model pada *Rstudio*

	<i>Factor loading</i>	<i>Error</i>
CYSD1	0.228	0.948
CYSD2	0.607	0.631
CYSD3	0.296	0.912
CYSD4	0.609	0.629
CYSD5	0.669	0.553

CYSD6	0.471	0.778
CYSD7	0.630	0.603
CYSD8	0.472	0.777
CYSD9	0.596	0.645
SYS1	0.520	0.730
SYS2	0.573	0.672
SYS3	0.551	0.697
SYS4	0.478	0.772
SYS5	0.457	0.791
SYS6	0.485	0.748
SYS7	0.586	0.656
SYS8	0.550	0.697
SYS9	0.738	0.455
SYS10	0.485	0.748
SYS11	0.688	0.527
ETD1	0.928	0.139
ETD2	0.844	0.288
ETD3	0.036	0.999
ETD4	-0.089	0.992
ETD5	-0.133	0.982
ETD6	0.851	0.277
ETD7	0.160	0.974
ETD8	0.752	0.435
ETD9	0.822	0.325
TKDP1	0.853	0.273
TKDP2	0.819	0.330
TKDP3	0.668	0.553

Pada tabel 4.10 adalah hasil dari perhitungan dengan perangkat lunak *Rstudio*. Menurut buku panduan (Priharsari, diah; reza 2020), hasil dari uji *factor loading* harus mempunyai nilai lebih dari 0,5 sehingga bisa digunakan pada uji *Measurement model*. Tetapi pada tabel 4.10 terdapat 12 indikator (tanda merah pada tabel 4.10) yang memiliki nilai kurang dari kriteria nilai yang sudah ditetapkan. Sehingga indikator yang tidak memenuhi kriteria (CYSD1, CYSD3, CYSD6, CYSD8, SYS4, SYS5, SYS6, SYS10, ETD3, ETD4, ETD5, dan ETD7) dihilangkan, kemudian dilakukan perhitungan ulang menggunakan perangkat lunak *Rstudio* dengan tujuan supaya nilai CR dan AVE bisa memenuhi kriteria dari nilai yang seharusnya. Dibawah ini merupakan *syntax* ulang uji *Measurement model* yang terdapat pada gambar 4.4:

```

MEAS2 <- 'CYSD =~ CYSD2 + CYSD4 + CYSD5 + CYSD7 + CYSD9
SYS =~ SYS1 + SYS2 + SYS3 + SYS7 + SYS8 + SYS9 + SYS11
ETD =~ ETD1 + ETD2 + ETD6 + ETD8 + ETD9
TKDP =~ TKDP1 + TKDP2 + TKDP3'
fit <- cfa(MEAS2, data=DATA_FULL)
summary(fit, standardized=TRUE)

```

Gambar 4.12 Syntax analisis ulang Uji *Measurement Model*

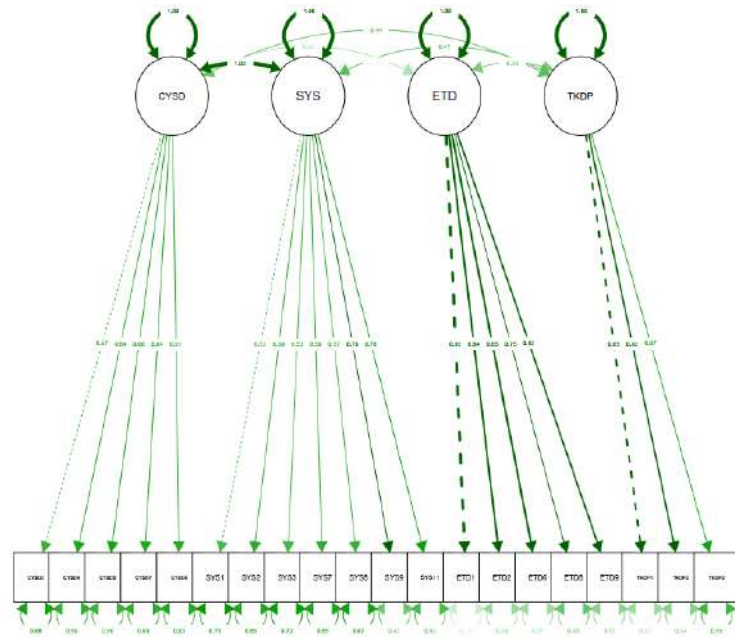
Pada gambar 4.4 adalah *syntax* pada perangkat lunak *Rstudio* yang dipakai untuk menganalisis kembali uji *Measurement model*. Perbedaan dari rumus sebelumnya adalah dengan menghilangkan 12 indikator sebelumnya, yaitu CYSD1, CYSD3, CYSD6, CYSD8, SYS4, SYS5, SYS6, SYS10, ETD3, ETD4, ETD5, dan ETD7. Alasan dihilangkannya indikator tersebut karena nilai *factor loading* yang kurang dari 0,5. Apabila nilai *factor loading* sudah terpenuhi maka bisa dilanjutkan ke langkah menghitung CR dan AVE. Dari perhitungan *syntax* ulang pada uji *Measurement model* di *Rstudio* menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil menghitung ulang uji *Measurement*

	<i>Factor loading</i>	<i>Error</i>
CYSD2	0,577	0,667
CYSD4	0,631	0,501
CYSD5	0,853	0,373
CYSD7	0,756	0,483
CYSD9	0,709	0,43
SYS1	0,612	0,537
SYS2	0,679	0,564
SYS3	0,739	0,409
SYS7	0,69	0,552
SYS8	0,866	0,28
SYS9	0,761	0,421
SYS11	0,69	0,524
ETD1	0,924	0,142
ETD2	0,844	0,287
ETD6	0,852	0,274
ETD8	0,754	0,432
ETD9	0,842	0,321
TKDP1	0,852	0,274
TKDP2	0,816	0,334
TKDP3	0,673	0,547

Setelah uji *Measurement* dilakukan kembali dengan perangkat lunak *Rstudio* tanpa ada indikator CYSD1, CYSD3, CYSD6, CYSD8, SYS4, SYS5, SYS6, SYS10, ETD3, ETD4, ETD5, dan ETD7 terlihat bahwa nilai faktor loading sudah memenuhi syarat dengan nilai lebih dari 0,5. Oleh karena itu, dari nilai yang sudah

ada akan dilakukan perhitungan nilai CR (*Composervice Reliability*) dan AVE (*Average Variance Ectracted*) dengan menggunakan rumus yang berada pada gambar 3.4. Selain menghasilkan output nilai *factor loading* dan *error* terdapat juga visualisasi diagram dari perangkat lunak *Rstudio* yang bisa digunakan sebagai acuan untuk menghitung CR dan AVE. Dibawah ini adalah hasil visualisasi diagram dengan perangkat lunak *Rstudio*:



Gambar 4.13 Diagram *Measurement model fit*

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan CR (*Composervice Reliability*) dan AVE (*Average Variance Extracted*) pada nilai *factor loading* yang sudah memiliki nilai diatas standart yang ditentukan. Pada modul diperlukan menentukan CR dan AVE berdasarkan rumus yang kemudian dilakukan perhitungan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* terlebih dahulu. Proses perhitungan CR dan AVE sendiri menggunakan data yang dihasilkan dari visualisasi *Measurement Model Fit* yang ada pada gambar 4.5. Dari perhitungan CR dan AVE bisa didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai CR dan AVE

	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
CYSD	0,835154604	0,507912305
SYS	0,847620732	0,527049203
ETD	0,924287554	0,710277354
TKDP	0,825930507	0,614960084



Dari perhitungan dengan rumus CR dan AVE yang ada pada gambar 3.4 menghasilkan nilai seperti pada tabel 4.12. Dalam modul setidaknya nilai dari uji *Measurement Model Fit* bisa memenuhi kriteria ketika nilai *Composervice Reliability* lebih dari 6 dan nilai *Average Variance Extracted* lebih dari 5. Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tidak ada nilai CR dibawah 0,6 dan tidak ada nilai AVE yang dibawah 0,5. Dengan hasil ini bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang ditentukan dan bisa dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

#### 4.7 Structural Model Fit

Apabila pada uji *Measurement Model Fit* sudah menghasilkan data yang baik maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Structural Model Fit*. *Structural Model Fit* atau uji kecocokan model struktural adalah pengujian yang menjelaskan keterkaitan antar variabel laten pada model penelitian. Supaya bisa diketahui model sudah baik atau dikatakan *Goodness of fit statistic*, bisa dijalankan dengan melakukan cek pada SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), CFI (*Comparative Fit Index*), dan TLI (*Tucker lewis Index*).

Uji *Structural Model Fit* memiliki beberapa kriteria nilai yang harus dipenuhi, seperti pada kriteria nilai dari SRMR dan RMSEA setidaknya kurang dari 0,8. Untuk kriteria nilai dari CFI dan TLI setidaknya tidak kurang dari 0,9. Supaya nilai untuk SRMR, RMSEA, CFI, dan TLI bisa diketahui diperrlukan perangkat lunak *Rstudio*. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan *syntax* yang bisa dilihat pada gambar 4.6:

```
library(lavaan)
struc3 <- 'CYSD =~ CYSD2 + CYSD4 + CYSD5 + CYSD7 + CYSD9
SYS =~ SYS1 + SYS2 + SYS3 + SYS7 + SYS8 + SYS9 + SYS11
ETD =~ ETD1 + ETD2 + ETD6 + ETD8 + ETD9
TKDP =~ TKDP1 + TKDP2 + TKDP3
TKDP ~ CYSD + SYS + ETD'
fit <- sem(struc3, data=DATA_FULL)
summary(fit, fit.measures=TRUE, standardized=TRUE, rsquare=TRUE)
```

Gambar 4.14 *Syntax struktural model fit*

Dari rumus *syntax* pada gambar 4.6 digunakan pada perangkat lunak *Rstudio* sebagai tahap uji *structural model* dan akan menghasilkan keluaran berupa nilai

CFI, TLI, RMSEA, dan SRMR. Kegunaan dari nilai tersebut untuk menguji kebaikan model *structural* dan p-value yang kemudian bisa untuk menguji hipotesis. Dibawah ini adalah hasil dari perhitungan dengan *syntax* analisis uji *structural model* pada *Rstudio* yang dijelaskan pada tabel 4.13 yang menampilkan nilai RMSEA, SRMR, CFI, dan TLI:

Tabel 4.13 Hasil perhitungan Uji Strucutral model

Parameter	Standar	Nilai uji structural model
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	>0,90	0,907
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	>0,90	0,992
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	<0,08	0,070
<i>Standardized Root Mean Squere Residual(SRMR)</i>	<0,08	0,076

Penelitian ini bisa dikategorikan baik karena dari tabel 4.13 memiliki nilai CFI 0,907 dan TLI 0,992 dari nilai tersebut maka penelitian ini sudah diatas nilai minimal ketentuan (CFI & TLI > 0,90). Selain itu terdapat nilai RMSEA 0,0070 dan SRMR 0,0076 yang berdasarkan pada penelitian ini dikatakan sudah baik karena bernilai tidak lebih dari kriteria yang ditentukan atau dibawah 0,08. Dari nilai yang sudah didapatkan bisa menyatakan bahwa uji *Measurement structural model* dengan *Rstudio* sudah memenuhi kriteria dan bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

#### 4.8 Uji Hipotesis

Ketika data bisa dikatakan secara *Structural model* pada penelitian sudah baik setelah dijalankan uji *Measurement structural model*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menurut model peneltia. Pada penelitian ini sendiri menggunakan teknik uji hipotesis dengan 2 metode uji yang digunakan sebagai pembuktian terbukti atau tidaknya hipotesis. Pertama melakukan uji untuk H1, H2, dan H3 dengan analisis SEM, sedangkan yang kedua uji hipotesis H4 dengan uji beda *Kruskal-wallis*. Dibawah ini pembahasan uji hipotesis:

##### 4.8.1 Uji H1, H2, dan H3

Uji hipotesis dengan *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan penilaian dari p-value sebagai model analisis yang kemudian diterapkan pada H1, H2, dan H3. Hipotesis dengan kepercayaan 99% bisa diterima apabila nilai dari p-

value kurang dari 0,01, sedangkan hipotesis dengan kepercayaan 95% bisa diterima apabila nilai p-value kurang dari 0,5. Untuk hipotesis yang digunakan bisa dilihat pada penjelasan berikut:

H1: *Control Your Smartphone* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

H2: *Shift Your Setting* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

H3: *Escape The Defaults* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

Untuk H1, H2, dan H3 dipenelitian ini menggunakan perangkat lunak *Rstudio* dengan rumus *syntax* pada gambar 4.6 yang kemudian dari hasil *syntax* tersebut adalah nilai analisis uji *structural model*. Pada hasil dari uji *syntax* tersebut tidak hanya menjawab nilai dari pengujian *Structural model*, namun juga dasar untuk menghitung p-value yang digunakan pada tahap uji hipotesis seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis H1, H2, dan H3

	Hubungan Variabel	P-Value	Keterangan	Penjelasan
H1	CYSD terhadap TKDP	0.015	Diterima	Selang kepercayaan 95%
H2	SYS terhadap TKDP	0.502	Ditolak	Hipotesis tidak diterima
H3	ETD terhadap TKDP	0.000	Diterima	Selang kepercayaan 99%

Dari tabel 4.14 adalah nilai dari hasil uji hipotesis untuk H1, H2, dan H3 yang dari 3 hipotesis yang ada didapatkan 1 hipotesis dengan penerimaan dengan selang kepercayaan 99%, 1 hipotesis dengan penerimaan dengan selang 95%, dan ada hipotesis ditolak adalah H2 yang mempunyai nilai p-value 0,502.

#### 4.8.2 Uji H4

Uji beda *Kruskal-wallis* digunakan sebagai model analisis dalam menguji perbedaan hasil dari uji hipotesis pada H4 dengan melihat nilai p-value. P-value dalam uji H4 bertujuan supaya bisa mengetahui apakah ada perbedaan pada variabel yang diteliti (Jamco & Balami 2022). Jika nilai p-value sudah diterima maka perbedaan dari variabel yang diteliti akan ada secara signifikan. Dibawah ini adalah hipotesis yang digunakan pada tahap pengujian H4:

H4: Terdapat perbedaan perilaku dari jenis Gender pengguna *Facebook* terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya.

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan uji hipotesis pada H4 yang menggunakan data dari variabel TKDP. Uji beda dilakukan dengan menggunakan fitur *Analyze – non parametric test – K Independen Samples*. Dari olah data dengan uji beda *Kruskall-Wallis* menggunakan perangkat lunak SPSS dihasilkan nilai H4 sebagai berikut:

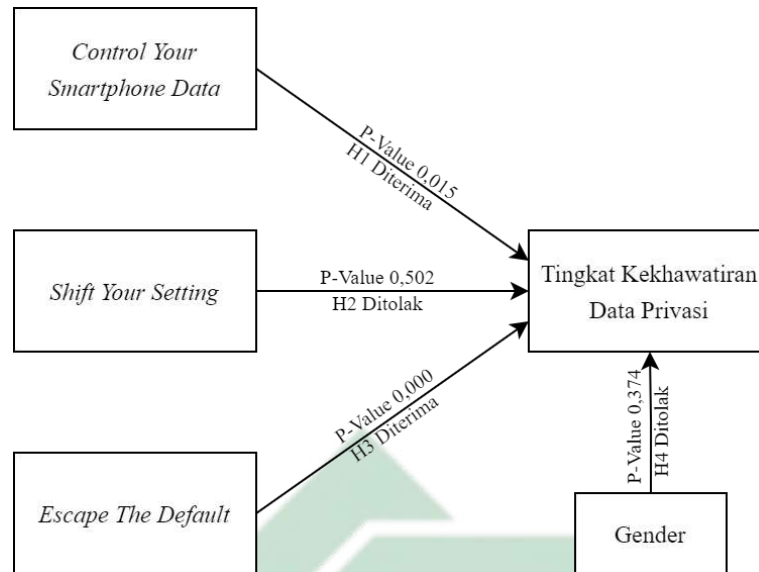
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis H4

	Hubungan Variabel	P-Value	Keterangan	Penjelasan
H4	UG terhadap TKDP	0,374	Ditolak	Tidak ada perbedaan

Data pada tabel 4.15 merupakan nilai dari uji hipotesis pada H4 dengan perangkat lunak SPSS menggunakan metode Uji *Kruskal-wallis*. Dari uji beda dengan hubungan variabel UG terhadap TKDP dikota Surabaya diperoleh nilai 0,374. Dengan batas kriteria nilai yang tidak boleh lebih dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa pada pengujian H4 dipenelitian ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga dengan hasil ini tidak ada perbedaan antara jenis kelamin pengguna media sosial terhadap kekhawatiran data privasi pada Warga Surabaya.

#### 4.9 Pembahasan Hipotesis

Setelah semua tahap analisis data telah diolah dan dilakukan, didapatkan hasil dari setiap hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang digunakan yaitu *Control Your Smartphone Data* (CYSD), *Shift Your Smartphone* (SYS), *Escape The Defaults* (ETD), Tingkat Kekhawatiran Data Privasi (TKDP), dan User Gender (UG). Berikut merupakan hasil dari hubungan antar variabel yang telah dilakukan analisis dan dapat dilihat pada gambar 4.7:



Gambar 4.15 Hasil analisis

Dari 4 hipotesis yang telah dirumuskan, terdapat 2 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis yang dibuat berdasarkan gambar 5.1 yang dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4.16 Hasil pengujian hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Control Your Smartphone</i> (CYSD) berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) Warga Surabaya	Diterima
H2	<i>Shift Your Setting</i> (SYS) berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) Warga Surabaya	Ditolak
H3	<i>Escape The Defaults</i> (ETD) berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) Warga Surabaya	Diterima
H4	Terdapat perbedaan perilaku dari jenis Gender (UG) pengguna <i>Facebook</i> terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) Warga Surabaya	Ditolak

H1: *Control Your Smartphone* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

Setelah uji hipotesis dijalankan maka didapatkan hasil, diketahui bahwa pada hipotesis 1 yang menyatakan *Control Your Smartphone Data* berpengaruh terhadap Kekhawatiran Data Privasi dengan memiliki nilai p-value 0,015. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima dengan selang kepercayaan 95%, bisa menyatakan bahwa Warga surabaya sudah memahami dan melakukan kontrol pada data privasinya sehingga tidak khawatir akan kehilangan data privasi. Dari uji hipotesis ini Warga Surabaya yang menggunakan *Facebook*



tidak merasa khawatir dengan data privasi karena sudah memahami penggunaan fitur lokasi dan tag/mencantumkan teman pada setiap kegiatan pada *Facebook*. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa *Control Your Smartphone Data* berpengaruh positif terhadap tingkat Kekhawatiran Informasi Privasi Warga Surabaya.

H2: *Shift Your Setting* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

Setelah uji hipotesis dijalankan maka didapatkan hasil, diketahui bahwa pada hipotesis 2 yang menyatakan *Shift Your Settings* berpengaruh terhadap Kekhawatiran Data Privasi dengan memiliki nilai p-value 0,593. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak atau tidak diterima. Pada penelitian sebelumnya oleh Hanel menyatakan bahwa *Shift Your Setting* memiliki pengaruh positif terhadap kekhawatiran data privasi pengguna sosial media secara umum (Hanel 2022). Namun pada penelitian pengguna sosial media *Facebook* terutama Warga Surabaya kurang setuju jika ketika data privasi bisa dicuri karena faktor kelalaian kata sandi akun, sehingga menyimpulkan tidak berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran data privasi *Facebook*.

H3: *Escape The Defaults* berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya

Setelah uji hipotesis dijalankan maka didapatkan hasil, diketahui bahwa pada hipotesis 3 yang menyatakan *Escape The Defaults* berpengaruh terhadap Kekhawatiran Data Privasi dengan memiliki nilai p-value 0,000. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini diterima dengan selang kepercayaan 99%, bisa menyatakan bahwa Warga Surabaya sudah memahami dan melakukan perubahan pada kebiasaan dalam bersosial media terutama *Facebook*.

Dengan penggunaan sosial media yang tidak berlebihan maka data privasi setiap individu tidak menjadi konsumsi publik dan data privasi menjadi tetap aman. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel *Escape The Defaults* berpengaruh positif terhadap tingkat Kekhawatiran Informasi Privasi Warga Surabaya.

H4: Terdapat perbedaan perilaku dari jenis Gender pengguna *Facebook* terhadap kekhawatiran data privasi Warga Surabaya.



Setelah uji hipotesis dijalankan maka didapatkan hasil, diketahui bahwa pada hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku bersosial media antara laki-laki dan Perempuan (User Gender) terhadap tingkat kekhawatiran data privasi mempunyai nilai p-value 0,374. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 pada penelitian ini ditolak atau tidak diterima. Pada penelitian sebelumnya oleh Lina dan Wang menyatakan bahwa ada perbedaan penggunaan sosial media antara laki-laki dan Perempuan memiliki perbedaan yang spesifik terhadap kekhawatiran data privasi pengguna sosial media secara umum, dimana Laki-laki lebih berhati-hati dan menyampaikan privasi secukupnya saja dan tidak berlebihan tetapi berbeda dengan perempuan yang melakukan hal sebaliknya (Lin and Wang 2020).

Pada penelitian ini pengguna sosial media *Facebook* terutama Warga Surabaya perbedaan ada dengan hasil yang menunjukkan Laki-laki lebih memperhatikan kekhawatiran data privasi dalam sosial mediana dari pada perempuan. Namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan sehingga menyimpulkan bahwa perbedaan gender tidak terlalu berbeda tingkat kekhawatiran data privasi *Facebook* pada Warga Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kekhawatiran data privasi dengan variabel *Control Your Smartphone Data* , *Shift Your Setting*, dan *Escape The Defaults*. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat kekhawatiran pengguna sosial media pada penelitian ini dipengaruhi oleh masalah privasi yang dialami oleh pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kekhawatiran data privasi pengguna *Facebook*, yaitu *Control Your Smartphone Data* (mengatur privasi daring) dan *Escape The Defaults* (melepaskan kebiasaan lama). Penyebab terjadinya adalah karena kurangnya pengetahuan dalam menggunakan fitur dan penggunaan sosial media secara berlebih, sehingga pengguna secara tidak langsung menyebarkan privasinya ke publik yang bisa menyebabkan data privasi disalahgunakan oleh orang lain. Namun pada penelitian ini, faktor *Shift Your Setting* (ubah setelan sosial media) tidak terbukti berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran data privasi. Penyebab terjadinya hal tersebut karena menurut responden kurang setuju jika apabila data privasi bisa dicuri karena faktor kelalaian dalam setelan atau kata sandi akun sosial media. sehingga bisa disimpulkan bahwa perubahan setelan pada sosial media tidak berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran data privasi *Facebook*.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan jawaban yang signifikan antar jenis kelamin atau gender dari pengguna media sosial terhadap kekhawatiran data privasi. Kurangnya perbedaan ini disebabkan karena selisih pendapat dari Laki-laki dan Perempuan tidak memenuhi standart yang sudah ditentukan.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan perumusan masalah sampai pengambilan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk mengembangkan topik pembahasan terkait. Karena pada dasarnya penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, maka berikut ini adalah saran untuk pertimbangan penelitian serupa:

1. Pengisi kuesioner ini merupakan Warga Kota Surabaya saja sehingga diharapkan penelitian selanjutnya bisa dilakukan ke jangkauan yang lebih luas atau daerah yang bukan perkotaan, karena kemungkinan Warga yang baru menggunakan sosial media bisa menggunakan sosial media lebih aman, nyaman, dan tidak berlebihan.
2. Untuk penggunaan platform digital *Data Detox Kit* sebagai penelitian yang serupa, sebisa mungkin lebih memperhatikan indikator setiap pertanyaan yang akan dipakai sebagai pembuatan kuesioner. Karena dari hasil penelitian ini variabel *Shift Your Setting* mendapatkan nilai yang kurang sesuai, sehingga hipotesis dari SYS ditolak.
3. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan objek sosial media yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada saat itu, contohnya seperti *Tiktok*, *Twitter*, *Whatsapp*, dan lain-lain. Karena apabila pengguna semakin banyak, tidak menutup kemungkinan banyak pengguna yang menggunakan sosial media yang hanya mengikuti trend tanpa memahami fitur dan kegunaanya.
4. Diperlukan adanya pengembangan pada uji perbandingan, karena perbandingan antar gender kurang tidak didapati perbedaan yang spesifik. Mungkin bisa disarankan perbandingan antar pekerjaan, lokasi, umur, dan lain sebagainya. Karena penelitian berbahasa Indonesia dengan platform digital *Data Detox Kit* masih jarang, sehingga masih bisa dikembangkan dengan pembanding dan subyek lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Jaffar, Jaffar Aman, Mohammad Nurunnabi, and Shaher Bano. 2019. "The Impact of Social Media on Learning Behavior for Sustainable Education: Evidence of Students from Selected Universities in Pakistan." *Sustainability (Switzerland)* 11 (6): 1–23. <https://doi.org/10.3390/su11061683>.
- Al-Mahalli, Jalāluddīn, and Jalāluddīn As-Suyūfī. 2015. "Tafsir Jalalayn Surat Al-Anam Ayat 116." *Tafsirq.* 2015. <https://tafsirq.com/6-Al-An'am/ayat-116#tafsir-jalalayn>.
- Albulayhi, Mohammed S, and Salim El Khediri. 2022. "A Comprehensive Study on Privacy and Security on Social Media" 16: 4–21.
- Anderson, Katie Elson. 2020. "Getting Acquainted with Social Networks and Apps: Privacy during Pandemic and Protest." *Library Hi Tech News* 37 (10): 5–10. <https://doi.org/10.1108/LHTN-10-2020-0093>.
- Arya, Muhammad, Septianto Dwi, Diah Priharsari, and Buce Trias Hanggara. 2022. "Analisis Kesiediaan Berbagi Identitas Digital Berdasarkan PMT : Perceived Severity , Perceived Vulnerability , Response Efficacy , Dan Usia" 6 (11): 5532–40.
- Asyqar, Muhammad Sulaiman Al. n.d. "Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir Surat an Nur Ayat 27." <https://tafsirweb.com/6155-surat-an-nur-ayat-27.html>.
- Berndt, Andrea E. 2020. "Sampling Methods." <https://doi.org/10.1177/0890334420906850>.
- Djamba, Yanyi K., and W. Lawrence Neuman. 2002. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Teaching Sociology.* Vol. 30. <https://doi.org/10.2307/3211488>.
- Dyah Pawestri, Firamia. 2021. "Korelasi Antara Information Privacy Concern Dan Perlindungan Privasi Pengguna Twitter Di Indonesia." *Anuva* 5 (2): 221–36.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. 2023. "HR Muslim." *Ilmuislam.Id.* 2023. <https://ilmuislam.id/hadits/28377/hadits-muslim-nomor-4533>.
- Fatwa DSN MUI. 2023. "HR Bukhori." *Ilmuislam.Id.* 2023. <https://ilmuislam.id/hadits/cari?s=Hadits Bukhari nomor 6380>.
- Goethe-Insitut Indonesien. 2020. *Penyiapan Perlindungan Data Privasi Di Indonesia.* <https://www.goethe.de/ins/id/id/kul/mte/21850313.html>.

- Hanell, Fredrik. 2022. "Managing Personal Data in the Age of Surveillance Capitalism: A Sociomaterial Reading of Mozilla's Data Detox Kit." *Communications in Computer and Information Science* 1533 CCIS: 122–33. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-99885-1\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-030-99885-1_11).
- Jamco & Balami. 2022. "Analisis Kruskal-Wallis Untuk Mengetahui Konsentrasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Bidang Minat Program Studi Statistika FMIPA UNPATTI." *Jurnal Matematika, Statistika Dan Terapannya* 1 (1): 39–44. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/parameter%0AANALISIS>.
- Jamco, J. C. S, and A. M. Balami. 2022. "Analisis Kruskal-Wallis Untuk Mengetahui Konsentrasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Bidang Minat Program Studi Statistika FMIPA Unpatti." *Jurnal Matematika, Statistika Dan Terapannya* 1 (1): 39–44. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/parameter/article/view/2812>.
- KEMENAG RI. 2023. "Alquran Surah An-Nur Dan Terjemahan." 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=1&to=64>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2023. "Alquran Surah Al-an'am Dan Terjemahan." 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/6?from=1&to=165>.
- Kemp, Simon. 2022. "Digital Report Indonesia 2022." Data Reportal. 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.
- Khaafi, Mohammad, Radja Rihan, Diah Priharsari, and Buce Trias Hanggara. 2022. "Analisis Kesiediaan Berbagi Identitas Digital Berdasarkan Faktor Self-Efficacy, Perceived Severity Dan Gender" 6 (11): 5380–89.
- Koohang, Alex. 2021. "Social Media Privacy Concerns, Security Concerns, Trust, and Awareness: Empirical Validation of an Instrument." *Issues in Information Systems* 22 (2): 133–45. [https://doi.org/10.48009/2\\_iis\\_2021\\_136-149](https://doi.org/10.48009/2_iis_2021_136-149).
- Lin, Xiaolin, and Xuequn Wang. 2020. "Examining Gender Differences in People's Information-Sharing Decisions on Social Networking Sites." *International Journal of Information Management* 50 (January 2019): 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.004>.
- Priharsari, diah; reza, Andi. 2020. "MODUL AJAR PENGOLAHAN SEM DENGAN R DAN LISREL" 61022: 1–45.

- Priharsari, diah. 2020. “Pengolahan SEM Covariance-Based Dengan Modul Lavaan Pada Penelitian Sistem Informasi.” *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi* 1 (1): 46–56. <https://doi.org/10.25126/justsi.v1i1.5>.
- Priharsari, Diah. 2021. “Modul Ajar Konsep Penting Pengolahan Data Kuantitatif Dengan SEM” 61022: 1–23.
- Republik, Negara. 2022. “Data Pribadi.” 2022. [https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4752/Rancangan UU PDP Final %28Setneg 061219%29.pdf](https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4752/Rancangan_UU_PDP_Final_%28Setneg_061219%29.pdf).
- Rohman, Muhammad Abdul. 2020. “Pengertian R Tabel Beserta Penggunaannya Untuk Uji Validitas.” Sekolahstata. 2020. <https://sekolahstata.com/r-tabel/>.
- Sajithra, K, and Rajindra Patil. 2013. “Social Media – History and Components” 7 (1): 69–74.
- Setyawati, Rina Dwi. 2018. “Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas Dan Reliabilitas.” *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 7 (2): 174–86. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.2.1932>.
- Sugiyono, Sutopo. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Ed. 1, Cet. Bandung: Alfabeta.
- technical tech. 2017. “Data Detox Kit.” 2017. <https://datadetoxkit.org/en/home>.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A